

**DETERMINASI FAKTOR PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS IAIN
PONOROGO DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI**

TESIS



Oleh :

INDAH PUJI LESTARI

NIM 502180026

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

**DETERMINASI FAKTOR PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS IAIN PONOROGO
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI
TESIS**

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

INDAH PUJI LESTARI

NIM 502180026

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Indah Puji Lestari NIM 502180026**, **Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul *“Determinasi Faktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan Skripsi”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 13 November 2021

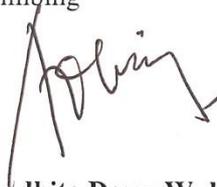


Indah Puji Lestari
NIM 502180026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Indah Puji Lestari**, NIM 502180026 dengan judul ***“Determinasi Faktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan Skripsi”*** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada siding Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 13 November 2021
Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si
NIP. 198312192009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/1/2016
Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Po Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana_stamponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Indah Puji Lestari, NIM 502180026, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Determinasi Faktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan Skripsi” telah dilakukan ujian tesis dalam bidang majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, 16 Maret 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Sugiyan, M.Pd.I NIP.197402092006041001 Ketua Sidang		22/6/22
2.	Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I NIP.197608202005012002 Penguji Utama		17/6/22
3.	Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si NIP. 198312192009122003 Anggota Penguji		17/6/22

Ponorogo, 16 Maret 2022

Direktur Pascasarjana,



Dr. Miftahul Huda, M.Ag.

NIP. 197605172002121002

Surat Persetujuan Publikasi

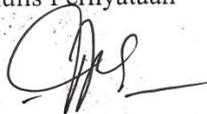
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Puji Lestari
NIM : 502180026
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/tesis : Determinasi Faktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan Skripsi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapaun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Maret 2022
Penulis Pernyataan



Indah Puji Lestari
NIM 502180026

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâh al-Rahmân al-Rahîm

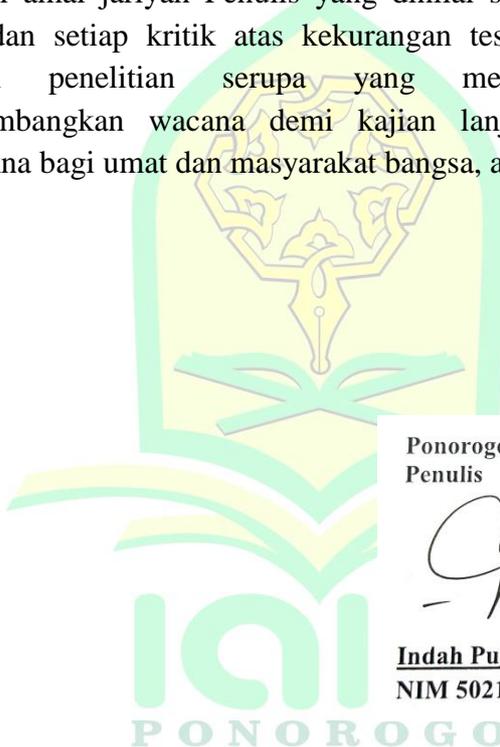
Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***”Determinasi Faktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan Skripsi”*** ini dengan membahas isu tentang faktor prokrastinasi mahasiswa aktifis dalam menyelesaikan skripsi

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Alm. Syahidan Roief dan Ghoniatur Rohmah atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si., yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direkur Pascasarjana Dr. Miftahul Huda, M. Ag dan Wakil Direktur Nur Kholis, Ph.D serta Ketua Program Studi Dr. Sugiyar, M. Pd. I beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa

pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, amin.



Ponorogo, 13 November 2021
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Puji Lestari', with a horizontal line extending to the right.

Indah Puji Lestari
NIM 502180026

DETERMINASI FAKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS IAIN PONOROGO DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah suatu kebiasaan individu dalam menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik dan memilih untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan diluar tugas tugas akademik. Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan desain *Sequential explanatory*, menggunakan dua pendekatan. Yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu langkah penelitian. Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan analisis miles dan huberman. Partisipan dalam penelitian sebanyak 72 mahasiswa aktivis angkatan 2015-2016

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis (1) Bagaimana profil tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo (2) Apakah manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi (3) Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi. (4) Apakah manajemen waktu dan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi. (5) Faktor apa yang lebih dominan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi. (6) Apakah secara kualitatif manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi. (7) Apakah secara kualitatif lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN

Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi (8) Apakah ada faktor-faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian ditemukan (1) Variabel prokrastinasi akademik memiliki kategori cukup baik dengan prosentase 67 % atau 48 mahasiswa. (2) 66,7% manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, sedangkan 33,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (3) 61,7% lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (4) 82,4% manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo. Sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (5) faktor dominan yang lebih berpengaruh yakni manajemen waktu dengan prosentase kontribusi sebesar 0.667. (6) Secara kualitatif manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yakni dengan beberapa aspek manajemen waktu, yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, Mekanisme dari manajemen waktu, Preferensi untuk mengatur, Persepsi seseorang untuk mengontrol waktu. (7) Secara kualitatif lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yakni dengan beberapa indikator yaitu Belajar memecahkan masalah Bersama-sama, Memperoleh Dorongan Teman Sebaya, Teman Sebagai Pengganti Keluarga, Menjadi Teman Belajar, Meningkatkan Harga Diri Siswa (8) Faktor -faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 faktor, faktor intern yaitu mahasiswa mengalami *fatigue* atau kelelahan dan sulit untuk fokus. Sedangkan faktor eksteren yaitu lingkungan tanpa pengawasan.

DETERMINATION OF ACADEMIC PROCRASTINATION FACTORS FOR ACTIVIST STUDENTS OF IAIN PONOROGO IN COMPLETING THESIS

ABSTRACT

Academic procrastination is an individual's habit of procrastinating completing academic assignments and choosing to do fun activities outside of academic assignments. This study uses a *mixed methods approach* with a *sequential explanatory design*, using two approaches. Specifically, a quantitative approach and a qualitative approach in one research step. The quantitative approach uses simple regression analysis and multiple regression, while the qualitative approach uses Miles and Huberman analysis. Participants in the study were 72 activist students from the 2015-2016 class.

The purpose of this study was to analyze (1) what the profile of the level of academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students is. (2) Does time management have a significant effect on the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing theses? (3.) Does the peer environment significantly influence the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing their thesis? (4) Do time management and environmental factors significantly influence the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing their thesis? (5) What factors are more dominant in influencing the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing their thesis? (6) Is time management qualitatively affected by the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing their thesis? (7) Does the peer environment

qualitatively affect the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing the thesis? (8) Are there factors outside of time management and the peer environment that affect the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students in completing the thesis?

The results of the study found (1) the academic procrastination variable has a fairly good category with a percentage of 67%, or 48 students. (2) 66.7% of time management affects the academic procrastination of activist students, while 33.3% is influenced by other factors. (3) 61.7% of the peer environment affects the academic procrastination of activist students, while 38.3% is influenced by other factors. (4) 82.4% of IAIN Ponorogo activist students' time management and peer environment on academic procrastination. while 17.6% is influenced by other factors. (5) The dominant factor that is more influential is time management, with a contribution percentage of 0.667. (6) Qualitatively, time management has an effect on academic procrastination, namely with several aspects of time management, namely setting goals and priorities, mechanisms of time management, preferences to regulate, and one's perception of time control. (7) Qualitatively, the peer environment affects academic procrastination with several indicators, namely: learning to solve problems together, getting peer encouragement, friends as substitutes for family, becoming study friends, and increasing student self-esteem. (8), external management factors Time and the environment that affect the academic procrastination of IAIN Ponorogo activist students are divided into 2 factors: internal factors, namely students experiencing *fatigue* and difficulty focusing; while the external factor is the unsupervised environment.

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	19
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Manfaat Penelitian	22
F. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu	26
B. Landasan Teori	38
1. Prokrastinasi	38
2. Prokrastinasi Akademik	41
3. Manajemen Waktu	50
4. Lingkungan Teman Sebaya	58

5. Mahasiswa Aktivistis	70
6. Organisasi Mahasiswa	71
C. Kerangka Berpikir	74
D. Pengajuan Hipotesis	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Profil Perguruan Tinggi	77
B. Rencana Penelitian	80
C. Definisi Operasional Variabel	8
D. Populasi dan Sampel	84
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Instrumen Penelitian	88
G. Analisis Data Kuantitatif	93
1. Uji Validitas	94
2. Uji Reliabilitas	98
H. Analisis Hasil Penelitian	102
1. Uji Asumsi Klasik	102
a) Uji Normalitas	102
b) Uji Linearitas	103
c) Uji Multikolinieritas	103
d) Uji Heteroskedastisitas	104
2. Uji Hipotesis	105
a) Analisis Regresi Linier Sederhana	105
b) Analisis Regresi Linier Berganda	108
I. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif	113
J. Analisis Data Kualitatif	114
K. Uji Keabsahan Data	116
1. Triangulasi dengan Sumber	116
2. Kecukupan Refensial	117

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Khusus	118
B. Uji Asumsi Klasik	132
1. Uji Normalitas	132
2. Uji Linieritas	135
3. Uji Multikolinieritas	138
4. Uji Heteroskedastitas	140
C. Uji Hipotesis	144

BAB V PEMBAHASAN	174
-------------------------------	------------

BAB VI PENUTUP	198
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan	198
B. Saran	205

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Urairan	Halaman
3.1	Skor Jawaban Angket	87
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	89
3.3	Materi Penilaian Kuesioner	95
3.4	Daftar Expert Judgement	96
3.5	Interpertasi Nilai	100
3.6	Hasil Uji Reliabilitas X1	100
3.7	Hasil Uji Reliabilitas X2	101
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Y	101
3.9	Tabel Anova	107
3.10	Anova (<i>Analysis of Variance</i>)	112
4.1	Statistika manajemen waktu X1	119
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel manajemen waktu	120
4.3	Kategori manajemen waktu	122
4.4	Statistika Lingkungan Teman Sebaya X2	123
4.5	Distribusi Lingkungan Teman Sebaya	124

Tabel	Urairan	Halaman
4.6	Kategori Lingkungan Teman Sebaya	126
4.7	Statistika Prokrastinasi Akademik Y	128
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Prokrastinasi Akademik	129
4.9	Kategori Prokrastinasi Akademik	131
4.10	Uji Normalitas	133
4.11	Uji Linieritas X1 terhadap Y	136
4.12	Uji Linieritas X2 terhadap Y	137
4.13	Uji Multikolinieritas	139
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	141
4.15	Hasil Regresi Sederhana X1 Terhadap Y	144
4.16	<i>Model Summary</i> X1 Terhadap Y	145
4.17	Hasil Regresi Sederhana X2 Terhadap Y	146
4.18	<i>Model Summary</i> X2 Terhadap Y	148
4.19	<i>Coefficients</i> X1, X2 Terhadap Y	149
4.20	<i>Anova</i> X1, X2 Terhadap Y	150
4.21	<i>Model Summary</i> X1, X2 Terhadap Y	151

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Urairan	Halaman
3.1	Langkah-langkah penelitian Sequential Explanatory	81
3.2	Model analisis data menurut Miles and Huberman	115
4.1	Diagram batang variabel Manajemen Waktu	120
4.2	Diagram batang variabel lingkungan teman sebaya	123
4.3	Diagram batang variabel prokrastinasi akademik	130
4.4	Scatterplot variabel dependen	143

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 1	Angket Validasi Isi
Lampiran 2	Angket Penelitian
Lampiran 3	Hasil Validasi Ahli
Lampiran 4	Hasil Validasi Item
Lampiran 5	Hasil Angket Penelitian
Lampiran 6	Tabel Nilai V
Lampiran 7	Tabel f

No	Lampiran
Lampiran 8	Tabel t
Lampiran 9	Tabel c^2
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas X1
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas X2
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas Y
Lampiran 13	Surat Ijin Penelitian Civitas Akademik IAIN Ponorogo
Lampiran 14	Surat Mohon Kesediaan Validator
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Civitas Akademik IAIN Ponorogo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, akademi, universitas, perguruan tinggi dan disebut juga kaum intelektual, yang dianggap mengetahui dan paham dengan pengetahuan di berbagai bidang. Namun, pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan tidak cukup untuk membekali mahasiswa ketika sudah terjun ke masyarakat, karena sebagian besar dari materi perkuliahan pada umumnya dalam bentuk teori saja. Mahasiswa harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi berbagai problem dari berbagai peristiwa yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan kemajuan dari bangsa dan negara. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan positif baik di dalam maupun di luar kampus. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kampus sebagai wadah pencetak intelektual muda dalam menghadapi persaingan sumber daya manusia di era globalisasi.

Kampus atau perguruan tinggi sendiri merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat dicapai apabila *Tridharma* perguruan tinggi dapat terlaksana, yakni mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, hal ini tertuang dalam UU RI Nomor 12 tahun 2012.¹

Syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi adalah melaksanakan salah satu *Tri dharma* perguruan tinggi yakni melakukan penelitian berupa menghasilkan karya ilmiah yaitu skripsi. Menurut Darmono dan Hasan, skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata satu sebagai persyaratan kelulusan berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama.² Umumnya mahasiswa

¹ Wulan Dyah Noor dan Sri Muliati Abdullah, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol. 5, 1 Mei 2014. 7

² Wahyuningtyas Eka Putri, dkk. Hubungan Manajemen Stres Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, *Jurnal RAP UNP*, v ol. 10 No. 1, Mei 2019. 2

diberikan jangka waktu selama satu semester atau kurang lebih enam bulan dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

Dalam menyelesaikan skripsi tentunya mahasiswa menginginkan memperoleh indeks prestasi yang baik. Hal ini tentunya bukan sesuatu yang mudah. Pada kenyataannya, banyak sekali tantangan dan hambatan yang ditemuinya mulai dari faktor eksternal sampai faktor internal. Faktor eksternal meliputi rendahnya pengawasan di lingkungan sekitar sampai dengan pola asuh orang tua. Sedangkan faktor internal dari kondisi fisik mahasiswa sampai dengan kondisi psikologi mahasiswa. Beberapa hambatan dan tantangan di atas tentunya membuat mahasiswa mengalami kecemasan, mudah merasa tidak berdaya dan seringkali berada dalam keadaan tertekan dan sulit untuk berkonsentrasi, terkadang merasakan ketegangan yang sangat besar sehingga mereka tidak berpikir secara baik. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan usaha penundaan dalam mengerjakan skripsi.

Menurut Solomon dan Rothblum, kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering

terlambat dalam perkuliahan didefinisikan sebagai prokrastinasi akademik.³ Prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Beown dan Holtzman pada tahun 1967 dengan bahasa latinnya *procrastinare* yang berarti menunda sampai hari selanjutnya. Hal ini ditujukan kepada suatu kecendrungan menunda-nunda penyelesaian tugas atau pekerjaan.⁴ Prokrastinasi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi tugas secara optimal. Namun penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, bahkan hal itu mengarah pada sesuatu yang tidak berguna. Tuckman menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menghindari aktivitas atau tugas yang harus diselesaikan. Indikator prokrastinasi akademik yaitu membuang waktu, penghindaran terhadap tugas dan menyalahkan orang lain.⁵ Prokrastinasi sendiri bukan berarti tidak melakukan tugas, namun hanya menunda untuk aktivitas lain sehingga kinerja menjadi terhambat serta tidak

³ Fauziah Hana Hanifah, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUNAN GUNUNG JATI BANDUNG, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Desember 2015, Vol. 2, No. 2, 3

⁴ Rizvi Afiani, dkk. Pusat Kendali dan Afeksi- Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *PSIKOLOGIKA* No. 3 Tahun II 1997. 53

⁵ Wahyuningtiyas Eka Putri, dkk. Hubungan Manajemen Stres Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, 3

menyelesaikan tepat pada waktunya.⁶ Chu dan Choi dalam Nur Wangid membagi prokrastinasi menjadi dua yakni (a) *passive procrastinator* (prokrastinasi pasif) yaitu mereka yang melakukan prokrastinasi dalam arti tradisional. Secara kognitif, mereka termasuk *passive procrastinator* tidak dengan sengaja melakukan penundaan tugas, tetapi lebih cenderung menunda tugas karena tidak mampu membuat keputusan dengan cepat dan bertindak dengan segera. Oleh karena itu, *passive procrastinator* merupakan penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan sering menimbulkan masalah. (b) *active procrastinator* yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan akurat, penundaan dilakukan karena sebaliknya pelaku merasa sanggup bertanggung jawab terhadap perilakunya menunda. Mereka menunda tindakannya secara sengaja dan memfokuskan perhatiannya pada tugas lain yang lebih penting. Penundaan dilakukan secara disengaja untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam semua tugas yang

⁶ *Ibid.*

dihadapi. Hal ini dengan dirinya mampu mengatur diri dan tugas secara efektif.⁷

Dalam ruang lingkup akademis, prokrastinasi yang dilakukan disebut juga sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademis adalah salah satu perilaku yang sering muncul pada area akademis, dan berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Solomon dan Rothblum (dalam Husetiya, juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan terhadap tugas akademik termasuk menulis makalah, mempersiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas, dan menyelesaikan tugas akademik.⁸

Secara umum bentuk-bentuk prokrastinasi akademik menurut Akinsola, Tella & Tella adalah seseorang menunggu sampai batas akhir untuk mengerjakan makalah dan mempersiapkan ujian.⁹ Perilaku prokrastinasi akademik telah menggejala di kalangan mahasiswa dalam berbagai

⁷ Muhammad Nur Wangid, Prokrastinasi Akademik: Perilaku yang harus dihilangkan, *TAZKIYA Journal of Psychology* Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, 237-238

⁸ Mujiyati, Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Teknik Token Economy, *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No. 2, Agustus 2015

⁹ *Ibid.*

macam fenomena yang didukung dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh William memperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang *procrastinator*, 25% adalah suka menunda-nunda kronis dan mereka pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi.¹⁰ Penelitian selanjutnya dari Gallagher, Golin, dan Keller menunjukkan bahwa 52 % dari siswa yang disurvei menyatakan memiliki masalah dengan prokrastinasi akademik. Kemudian penelitian oleh Steel menunjukan 80% sampai 90% mahasiswa terlibat dalam penundaan, dan dari jumlah tersebut 75% menganggap dirinya sebagai prokrastinator.¹¹ Selain itu penelitian lain menunjukan bahwa 80-95% atau setidaknya setengah dari mahasiswa terlibat dalam prokrastinasi.¹² Kemudian menurut Muya, S. faktor-faktor yang mempengaruhi seorang prokrastinator yaitu keyakinan dan kemampuan akademik = 16%, gangguan perhatian = 9%, faktor sosial = 17%, manajemen waktu = 33%, inisiatif pribadi = 17%, kemalasan = 8%.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Aziz Rahmad, Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana, *Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 2, 2015. 270

¹² Valentino Mandaku dan Suryanto Aloysius, Locus af Control dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik, *Naskah Publik* 2017.

Manajemen waktu berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mahasiswa dengan baik. Membantu kegiatan belajar lebih terarah sehingga akan terbiasa untuk disiplin dalam mengelola waktu.¹³ Mahasiswa yang tidak mampu untuk mengatur waktu dengan baik akan terjebak dengan penumpukan tugas-tugas perkuliahan sampai akhirnya mengerjakan tugas dibatas waktu pengumpulan tugas.

Adapun penyebab atau faktor-faktor yang terjadi pada mahasiswa melakukan prokrastinasi terbagi menjadi dua kategori yakni prokrastinasi primer dan prokrastinasi sekunder atau prokrastinasi internal dan eksternal. Prokrastinasi primer/ internal (faktor yang selalu muncul pada tiap mahasiswa) yaitu *Anxiety* dalam bentuk rasa takut akan ketidakmampuan, rasa takut melakukan kesalahan dan ketidakpercayaan diri. *Time Disorganization* yaitu tidak teraturnya waktu dimana masing-masing mahasiswa lebih dikendalikan oleh kesibukan diluar bidang akademik semisal pekerjaan dan aktivis kesenangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya mahasiswa dalam mengatur manajemen waktu. Manajemen waktu sendiri adalah kemampuan untuk

¹³ Nur Khoirun Nisa, dkk, Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan, *Journal of Psychological Perspective* Vol. 1 No. 1 Tahun 2019. 30

mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu pada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi daripada tugas yang lebih penting terlebih dahulu.¹⁴ Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwsanya defisiensi regulasi-diri, motivasi rendah, pusat kendali diri eksternal, perfeksionis, manajemen waktu yang lemah adalah beberapa factor yang memicu prokrastinasi.¹⁵ *Poor task approach* yaitu pendekatan yang lemah pada tugas dimana masing-masing mahasiswa mudah meletakkan tugas penyusunan skripsi jika mengalami kebuntutan dengan menutup atau mematikan laptop. *Stress and fatigue* yakni adanya tekanan mental dan kelelahan fisik pada masing masing mahasiswa muncul

¹⁴ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, Manajemen Waktu, Efikasi- Diri dan Prokrastinasi, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2, No. 3 September 2013. 219

¹⁵ *Ibid.*,

dalam bentuk kegelisahan ketika tidur dan mudah lelah ketika menyusun skripsi.

Faktor yang kedua faktor sekunder/eksternal (yang hanya muncul dari luar diri mahasiswa), yaitu *Low Discomfort Tolerance and Pleasure Seeking* yang merujuk pada salah satu indikator mental yang tidak dapat lepas dari situasi nyaman dan selalu mencari situasi yang dapat menerima dan dianggap dapat memberi kesenangan. *Self-Depreciation* yang mengacu pada ketidak yakinan memiliki masa depan yang cerah atau tidak mendapat pekerjaan. *Environmental disorganization* mengacu pada interaksi mahasiswa dan lingkungan sekitar (keluarga atau pola asuh orang tua dan teman sebaya) yaitu kurangnya privasi, kurangnya pengawasan, yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan tidak tersedianya bahan untuk mendukung penyusunan skripsi dan *Lack of Assertion* mengacu pada komitmen untuk segera menyelesaikan skripsi dan tidak adanya tindakan tegas untuk menolak ajakan teman yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menyelesaikan skripsi.¹⁶

¹⁶ Abdul Aziz, Faktor- Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012, *PSYCHO IDEA*, Tahun 11. No.1 Februari 2013, 7

Menurut Santrok teman sebaya adalah salah satu indikator bentuk lingkungan sosial yang memiliki peran penting bagi perkembangan kepribadian seorang mahasiswa. Teman sebaya adalah kelompok baru dengan karakteristik, standar kebiasaan yang sangat berbeda dengan apa yang ada pada lingkungan keluarga. Interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku. Disinilah mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang menjadi dasar dalam interaksi sosial sehingga dapat mengungkapkan perasaan, gagasannya, bermain peran dan memperoleh pengakuan dari lingkungannya.¹⁷

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh pada mahasiswa baik perilaku yang positif ataupun negatif. Jika ada dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat menyebabkan anak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya. Melalui informasi yang diperoleh melalui teman sebaya berupa dukungan sosial, mahasiswa dapat mengetahui dan memahami siapa dirinya. Namun, beberapa ahli menyatakan bahwa dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menyepelkan nilai-nilai dan kontrol orang tua, dan teman

¹⁷ Nurwahyuni Isna, *Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 7

sebaya dapat memperkenalkan mahasiswa kepada hal yang negatif seperti membolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lainnya yang dapat menyebabkan mahasiswa menjadi malas belajar, dan nantinya merugikan diri mahasiswa itu sendiri.

Temuan penelitian Chairunnisa menyatakan bahwa peran teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 24.4% semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin rendah pula prestasi akademik.¹⁸ Kemudian hasil penelitian Pratiwi Marisa menunjukkan bahwasanya koefisien korelasi persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan yakni sebesar 0,441 dengan 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan.¹⁹

Dari berbagai macam organisasi yang tersedia dan diikuti. Banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Pada dasarnya kegiatan berorganisasi berpengaruh positif bagi mahasiswa, untuk mengembangkan diri, melatih jiwa

¹⁸ *Ibid.*, 8

¹⁹ Pratiwi Marisa, Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI, *Artikel E-Journal* Edisi 10 tahun 2015, 12

kepemimpinan, melatih kerjasama dan juga menjadikan mahasiswa mampu untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan banyak orang. Hal ini tentunya membutuhkan pengelolaan waktu yang baik karena sebagian besar mahasiswa harus pintar membagi diri dalam mengerjakan tugas perkuliahan maupun tugas-tugas organisasi.

Menurut Firdausi Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung kesulitan membagi waktu antara tugas kuliah dan organisasi.²⁰ Hal ini dibuktikan dengan masih banyak mahasiswa yang lebih fokus mengerjakan tugas-tugas organisasi daripada tugas pokok kuliah. bahkan banyak mahasiswa yang meminta waktu tambahan dengan berbagai alasan demi memenuhi *deadline* tugas kuliah .²¹

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo, faktor penyebab prokrastinasi yakni faktor primer dan sekunder. Faktor primer yakni *Time disorganization* belum mampunya mahasiswa dalam mengatur waktunya antara menyelesaikan tugas akhir dan tugas organisasi, selain itu adanya doktrin dari organisasi yang mewajibkan mahasiswa untuk

²⁰ Astir Haryanti dan Rudi Santoso, Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi, *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 1, No. 01 Juni 2020. 42

²¹ Wawancara Mahasiswa Aktivis Ernawati, 20 Agustus 2019

menyelesaikan masa bakti kepengurusan dalam satu periode. Kemudian faktor sekunder/ eksternal yakni *Low Discomfort Tolerance and Pleasure Seeking* yang mengacu pada indikasi mental bahwa mereka tidak dapat melepaskan diri dari situasi nyaman dan selalu mencari situasi yang dianggap menyenangkan. Dan *Lack of Assertion* mengacu pada komitmen untuk segera menyelesaikan skripsi dan tidak adanya tindakan tegas untuk menolak ajakan teman yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menyelesaikan skripsi.²² Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pengakuan salah satu mahasiswa bahwasanya hampir setiap hari dia dan beberapa temannya selalu keluar untuk *cangkruan* sembari bermain *gadget* di beberapa warung kopi.²³ Selain itu dalam pengamatan peneliti di beberapa warung kopi, mayoritas pendatangannya merupakan mahasiswa dengan berbagai aktivitas yang dilakukan yakni bercengkrama, bermain game dan mengerjakan tugas kuliah.²⁴

Perilaku prokrastinasi diatas merupakan salah satu indikasi buruknya manajemen waktu yang dimiliki oleh

²²Wawancara mahasiswa aktivis Adhie Handika, Kamis, 30 April 2020

²³ Wawancara mahasiswa aktivis Ida Nurcholisa, 19 September 2020 jam 11.00 WIB

²⁴ Observasi Peneliti di warkop Sorsawo 19 September 2020 jam 19.00 WIB

individu. Manajemen waktu individu yang kurang optimal menyebabkan seseorang sulit mengontrol perasaan, perilaku dan pikiran dalam menyelesaikan tujuan pencapaian. Peranan manajemen waktu itu sendiri sangat penting bagi individu apalagi dalam belajar atau pun mengerjakan tugas lainnya. Manajemen waktu yang baik merupakan pendorong dan motivator bagi seseorang untuk belajar atau mengerjakan tugas, sehingga individu tersebut termotivasi, tidak mudah bosan dan lelah belajar mengerjakan tugas. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga mendukung terjadinya prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan kedekatan yang intens antara teman sebaya yang membentuk suatu kelompok terjalin dengan erat dan saling tergantung. Dengan demikian hubungan teman sebaya yang baik, sangatlah penting untuk perkembangan sosial remaja yang normal.²⁵ Jika teman sebaya membawa peluang secara positif, maka akan membawa perkembangan sosial yang matang, dan jika teman sebaya memberikan peluang negatif, maka perkembangan sosial akan terhambat.²⁶

²⁵ Susi Yaningsih dan Fachrurrozie, Self- Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi akademik, *Jurnal Economic Education Analysis Journal* Vol. No. 3 Tahun 2018, 911

²⁶ *Ibid.*,

Dalam sudut pandang Islam, Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu istiqomah dalam melakukan hal-hal yang positif dan menghindari berbagai kegiatan yang dilarang oleh agama dan mendorong kita untuk mengisi hari-hari kita dengan kegiatan yang bermanfaat, berguna dan tidak menunda-nunda kegiatan yang seharusnya kita kerjakan.

Sebagaimana tertuang dalam Q.S Al- Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ 1) Demi Masa, 2) Sesungguhnya Manusia itu dalam kerugian. 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, dan mereka pula berpesan-pesan dengan kebenaran serta berpesan-pesan dengan sabar.”²⁷

Penjelasan ayat al- Qur'an diatas menyimpulkan bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam hal yang positif dan jangan gampang untuk menunda-nunda karena waktu sangatlah berharga, tidak dapat diulang kembali.

²⁷ <https://indoislamicmedicine.wordpress.com/> di akses 11 oktober 2019 pukul 10.30 WIB

Dan penyesalan akan kita rasakan akibat kelalaian waktu yang kita buat sendiri. Orang-orang yang menunda atau menghindari tugas berat atau sulit akan merasa kesal dan menderita karena mengalami tekanan psikologi yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sosial. Beberapa jenis penilaian timbul dalam konteks menghindari tugas yang sulit atau menantang yang berhubungan dengan ketidaksenangan. Penilaian ini mencakup beberapa karakteristik individu yang dilihat oleh kebanyakan orang yakni pengendalian diri, lingkungan, dan harga diri.

Dari pernyataan diatas memberitahukan bahwasanya masih banyak mahasiswa yang belum lulus sesuai dengan batas waktu yang diberikan, yang mana faktor penyebabnya meliputi faktor manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya karena kedua faktor ini saling berkaitan erat. Selain itu, kedua faktor tersebut berkaitan juga dengan efisiensi pendidikan yang menekankan pada perbandingan input dan output. Menurut Smith efisiensi adalah perbandingan antara *input* dan *output*.²⁸ Dalam pendidikan, input adalah sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran

²⁸ Widarto, Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* Volume 2 No.2 Oktober 2017. 4

guna mencapai tujuan yang ditetapkan, yang hal ini berkaitan dengan nilai dan faktor ekonomi. Nilai menentukan tujuan dan isi pendidikan, faktor manusia adalah pelaksana pendidikan dan faktor ekonomi berkaitan dengan biaya dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan.²⁹ selain itu kompetensi juga dapat dilihat dari sisi proses pendidikan, dimana interaksi antara faktor manusia dan non manusia dilakukan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Oleh karena itu, pendidikan dikatakan efektif apabila proses atau kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat yang menunjuk kepada hubungan antara *output pendidikan* dan *input* (sumber daya) yang digunakan untuk menghasilkan *output pendidikan*. Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti **DETERMINASI FAKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS IAIN PONOROGO DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI DENGAN DESAIN SEQUENTIAL EXPLANATORY.**

²⁹ *Ibid.*

B. Batasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis angkatan 2015-2016 IAIN Ponorogo yang mengalami prokrastinasi aktif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
2. Bagaimana profil tingkat manajemen waktu mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
3. Bagaimana profil tingkat lingkungan teman sebaya mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
4. Apakah manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
5. Apakah lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
6. Apakah manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?

7. Faktor apa saja yang lebih dominan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
8. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi secara kualitatif?
9. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi secara kualitatif?
10. Apakah ada faktor-faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana profil tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
2. Untuk menganalisis Bagaimana profil tingkat manajemen waktu mahasiswa Naktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?
3. Untuk menganalisis Bagaimana profil tingkat lingkungan teman sebaya mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi?

4. Untuk menganalisis apakah manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
5. Untuk menganalisis apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
6. Untuk menganalisis apakah manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
7. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang lebih dominan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
8. Untuk menjelaskan apakah secara kualitatif manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk menjelaskan apakah secara kualitatif lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik

mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

10. Untuk menjelaskan apakah ada faktor-faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dengan tema yang sama oleh para peneliti berikutnya
- b. Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi dan manajemen pendidikan karena keterkaitan kedua ilmu tersebut, untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian skripsi

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan terkait prokrastinasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi para mahasiswa aktivis untuk bisa menyelesaikan studinya tepat waktu

- c. Menjadi tolak ukur untuk lembaga dalam mengetahui seberapa besar tingkat prokrastinasi yang terjadi diperguruan tinggi.
- d. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan terkait penurunan tingkat prokrastinasi di perguruan tinggi

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 bab, yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari rumusan masalahnya, apa tujuan penelitiannya, apa manfaat penelitiannya, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasannya.

BAB II : Kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Kajian teori dalam bab ini meliputi prokrastinasi akademik, faktor eksternal prokrastinasi yakni lingkungan teman sebaya dan faktor internal prokrastinasi yakni manajemen waktu.

- BAB III : Metode penelitian. Berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data kuantitatif, teknik pengumpulan data kualitatif, analisis data kualitatif, dan uji keabsahan data
- BAB IV : Paparan data dan hasil temuan, pada setia penelitian pasti membutuhkan data. Data dalam penelitian ini berisi hasil penelitian dilapangan yang terdiri atas faktor-faktor prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo
- BAB V: Analisis data, adapun untuk tahap analsis data peneliti menggunakan analisis data kuantitatif-kualitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada kuantitatif lalu diikuti analisis data kualitatif. Faktor-faktor yang teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.
- BAB VI: Penutup. Kesimpulan dan saran. Bab ini merumuskan ulang dan menyimpulkan hasil dari rumusan masalah penelitian. Selain itu bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut hasil analisis beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal penelitian yang berjudul Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi oleh Annisa Rosni Zusya dan Sari Zakiah Akmal tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan *self efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik pada 210 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self Efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ($r = -0,059$, $p = 0,398$). Berdasarkan perhitungan uji beda yang dilakukan prokrastinasi akademik memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun masuk, tempat tinggal, dan kegiatan. Sedangkan untuk *self*

efficacy akademik memiliki perbedaan berdasarkan usia, tahun masuk, hambatan dan kegiatan.¹

Adapun perbedaan penelitian antara penelitian Annisa Rosni, Sari Zakiyah dan peneliti adalah pada penelitian annisa menggunakan metode kuantitatif dengan variabel X_1 adalah *Self- Efficacy*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan desain *insidental sampling*. Sedangkan persamaan dengan peneliti yakni subjek penelitian adalah prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Kedua, penelitian jurnal yang berjudul Pengaruh Pelatihan Self- Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir oleh Dewita Karema Sarajar tahun 2016. Penelitian ini menguji pengaruh *self- regulated learning*, yang diberikan dalam bentuk pelatihan, pada prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa yang menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian dengan analisis uji- t dengan *independent sample t-test* ($\alpha = 5\%$) menggunakan skor *post-test*

¹ Annisa Rosni Zusya dan Sari Zakiah Akmal, "Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi", *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 3, No. 2, tahun 2016

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan nilai terbesar = 2.189 dengan $p = 0.04$ ($p < 0,005$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan skor *post-test* antara KE dan KK dimana skor KE lebih rendah dibandingkan skor KK. Kelompok yang mendapat pelatihan *self-regulated learning* menunjukkan penurunan prokrastinasi dibandingkan kelompok yang tidak mendapat pelatihan *self-regulated learning*.²

Adapun perbedaan penelitian Dewita dengan peneliti yakni jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan desain *Pretest- Posttest Control Group Design*, variabel X_1 adalah *self-Regulated Learning*, uji validitas menggunakan metode korelasi *person product moment*, sedangkan persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang prokrastinasi penyelesaian skripsi mahasiswa tingkat akhir.

Ketiga, penelitian jurnal yang berjudul Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi (studi pada anggota BEM KM Universitas Mulawarman Samarinda). Oleh Diena Ardini tahun 2017.

² Dewita Karema Sarajar, "Pengaruh Pelatihan Self- Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Jurnal InSight*, Vol. 18 No. 2, Agustus 2016

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada manajemen diri dengan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai C.R sebesar $-7.899 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya manajemen diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Kemudian pada orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai C.R sebesar $-1.823 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.068 > 0.05$ yang artinya orientasi masa depan tidak memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.³

Adapun perbedaan penelitian Deina Ardini dengan peneliti yakni penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel x_1 adalah manajemen diri dan x_2 yaitu orientasi masa depan. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan teknik

³ Diena Ardini, "Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi studi Pada Anggota BEM KM Universitas Mulawarman Samarinda", *Jurnal PSIKOBORNEO*, Vol. 5, No. 4, tahun 2017

maximum likelihood. Sedangkan persamaannya yaitu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket.

Keempat, jurnal penelitian yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Instrinsik Dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Pengurus HMJ Pendidikan Biologi, oleh Suniaty Burhan, Muh. Rapi dan Umi Kusyairy tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi terhadap hasil belajar mahasiswa pengurus HMJ Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. adapun teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis motivasi intrinsik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 47,74 dengan katagori sedang, prokrastinasi akademik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 46,63 dengan katagori sedang, hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 81, 01 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,297 > 0,05$), sehingga H_0 dotiolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik

dengan hasil belajar mahasiswa pengurus HMJ Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar.⁴

Adapun perbedaan penelitian Suniaty Burhan, dkk dengan peneliti yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel x_1 adalah motivasi intrinsik dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis, skala yang digunakan adalah skala likert, teknis analisis hipotesis menggunakan statistik inferensial.

Kelima, Jurnal Penelitian yang berjudul Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwa IAIN Purwokerto oleh Devi Alviana dan Wardo tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan lapangan bersifat korelasi . teknik pengambilan sampling menggunakan random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,176 yang menunjukkan korelasi sangat lemah. Kemudian uji hipotesis dengan $n = 28$, signifikansi 5% diperoleh r

⁴ Suniaty Burhan, dkk, "Hubungan Antara Motivasi Instrinsik Dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Pengurus HMJ Pendidikan Biologi", *Jurnal Biotek* Vol. 5 No. 2 Desember 2017

tabel sebesar 0,374 dan menunjukkan nilai r hitung $< r$ tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan aktualisasi diri mahasiswa aktivis fakultas dakwa.⁵

Adapun perbedaan penelitian antara penelitian Devi, Warto dan peneliti adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, subjek penelitian pada aktualisasi diri teknik sampling menggunakan *random sampling*. Sedangkan persamaannya adalah teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, uji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbanch*.

Keenam, penelitian jurnal yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi oleh Arini Safitri tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

⁵ Devi Alviana dan Warto, "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwa IAIN Purwokerto", *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2018

penelitian kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis data dengan 50 orang subjek penelitian diketahui hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,224$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi Unlam Banjarbaru.⁶

Adapun perbedaan penelitian antara penelitian Arini Safitri dan peneliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik sampling menggunakan *purpose samplin*, analisis data menggunakan uji korelasi *person product moment*, variabel x_1 regulasi diri. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah rumus reabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Ketujuh, penelitian yang berjudul Tingkat Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Aktivistis oleh Kholid Mawardi, Tahun

⁶ Arini Safitri, "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi", *Jurnal InSight Fakultas Psikologi universitas Vol. 14, No. 2, oktober 2018*

2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu untuk mengetahui prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi menurut persepsi mahasiswa aktivis UKM di IAIN Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis UKM di semua jurusan memiliki tingkat prokrastinasi sedang dengan berdasarkan kategorisasi prokrastinasi akademik berikut: 13% berada pada level sangat tinggi, 20% berada pada level tinggi, 57% berada pada level sedang, 10% berada pada level rendah, dan hanya 0% dari mahasiswa aktivis UKM disemua jurusan yang memiliki tingkat prokrastinasi rendah.⁷

Adapun perbedaan penelitian antara penelitian Kholid Mawardi dan peneliti adalah jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik sampling menggunakan *cluser random sampling*. Sedangkan persamaannya adalah skala yang digunakan adalah skala likert dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Kedelapan, jurnal penelitian berjudul Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada

⁷ Kholid Mawardi, Tingkat Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Aktivis, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No. 1 Januari- Juni 2019.

Mahasiswa KORPS Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang oleh Lidia Nisva dan Ria Okfrima. Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment (person)* yang menunjukkan bahwa $r = -0.378$ dengan nilai $p = 0.016$, artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa KSR PMI angkatan 2014 di Universitas Negeri Padang. Berarti hipotesis penelitian diterima. Adapun sumbangan efektif dari variabel regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa KSR PMI angkatan 2014 di Negeri Padang sebesar 14%.⁸

Adapun perbedaan antara penelitian Lidia Nisva, Ria Okfrima dan peneliti adalah variabel x_1 regulasi diri, analisis data menggunakan uji korelasi *person product*

⁸ Lidia Nisva dan Rio Okfrima, Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang, *Jurnal PSYCHE* Vol. 12 No. 2, Juni 2019

moment, teknik sampling menggunakan *purpose sampling*, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah meneliti prokrastinasi akademik mahasiswa, skala yang digunakan adalah skala likert, rumus reabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Kesembilan, jurnal penelitian berjudul Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan oleh Nur Khoirun Nisa, dkk tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value 0,001, 0,005 artinya ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Responden dengan manajemen waktu rendah terdapat 50,7% (37 responden) dengan prokrastinasi akademik rendah 1,36% (1 responden), prokrastinasi akademik sedang 10,95% (8 responden) dan prokrastinasi akademik tinggi 38,35% (28 responden). Berdasarkan hasil tersebut bahwa manajemen waktu sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.⁹

⁹ Nur Khoirun Nisa, dkk, Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan, *Journal of Psychological Perspective* Vol. 1 No. 1, 2019

Adapun perbedaan antara penelitian Nur Khoirun Nisa dan peneliti yakni penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan persamaannya adalah teknik sampling menggunakan teknik total sampling, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sama-sama meneliti tentang manajemen waktu dan prokrastinasi.

Kesepuluh, penelitian jurnal berjudul Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-Paud FKIP UNILAK oleh Reswita tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK semester 6 tahun 2017/2018 yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan analisis menggunakan analisis korelasi dengan bantuan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa dengan taraf signifikan 0.022.¹⁰

¹⁰ Reswita, Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-Paud FKIP UNILAK, PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 tahun 2 tahun 2019.

Adapun perbedaan penelitian Reswita dengan peneliti yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, analisis data menggunakan analisis korelasi *person product moment*, dan objek penelitian fokus pada mahasiswa PG-Paud FKIP. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen waktu dan prokrastinasi akademik, teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Landasan Teori

1. Prokrastinasi

a. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin, yaitu *procrastination*. “*pro*” yang artinya “maju kedepan, lebih menyukai” sedangkan “*crastinus*” yang artinya “besok, keputusan hari esok”. Jadi prokrastinasi adalah lebih senang melakukan pekerjaan pada besok hari.¹¹ Dan pelakunya di sebut *procrastinator*. Secara etimologi prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan tentang bagaimana memulai atau menyelesaikan pekerjaan dan

¹¹ Ghufroon, M. Nur, “Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik”. *Tesis* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015), 528.

membuat keputusan.¹² Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967.

Steel menyatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan kegiatan dengan sengaja, walaupun individu mengetahui bahwa perilaku tersebut berdampak negatif bagi setiap mahasiswa yakni banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, prokrastinasi sendiri dapat menurunkan produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu tersebut menjadi rendah dan tidak bersemangat.¹³

Seorang prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya sedang menghadapi berbagai macam tugas penting dan bermanfaat bagi dirinya (tugas primer), tetapi dia sengaja melakukan penundaan yang berulang-ulang (komplusif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah.

¹² Tatan Z,M, “Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi”, *Jurnal Formatif* Volume 2 Np. 1. 2

¹³ Damri, dkk, “Hubungan Self-Efficacy dan Prokratinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas perkuliahan,” *Jurnal Edukasi* Volume 3. No. 1 2017. 7

b. Macam-macam Prokrastinasi

Ferrari membagi prokrastinasi menurut fungsi dan tujuan adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menunda tugas untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan jelas yang disebut dengan istilah prokrastinasi fungsional. Maksud dari penundaan ini adalah ketika seseorang melakukan penundaan untuk menyelesaikan tugas yang sedang dia kerjakan saat itu untuk menghasilkan hasil akhir yang lalui lebih banyak dari batas waktu yang ditentukan.
- 2) Menunda pekerjaan tanpa adanya keperluan yang bermanfaat sehingga berdampak buruk bagi diri dan tugasnya diberi istilah prokrastinasi disfungsional. Yang berarti ketika seseorang melakukan prokrastinasi hanya sekedar untuk menuruti keinginan pribadi tanpa adanya kepentingan yang mendukung untuk menyelesaikan tugasnya
- 3) Prokrastinasi *desisional* adalah menunda-nunda pengambilan keputusan. Prokrastinasi ini terjadi ketika individu merasa stress karena tugas yang banyak sehingga

¹⁴ Ferrari, dkk, *Procrastination and task Avoidance: Theory, Research and Treatment* (platimun Prees, 1995). 58

membuatnya bingung untuk mengambil keputusan yang ujungnya menunda keputusannya. Menurut Ferrari tentang prokrastinasi desisional, bahwa hal ini terjadi karena individu lupa karena fokusnya teralihkan, namun individu tidak menentukan tingkat kecerdasan seseorang

4) Prokrastinasi *behavioral* atau *avoiden*, yaitu menunda tugas-tugas yang dirasa berat untuk dihadapi. Menurut Ferrari penundaan ini berhubungan dengan jenis prestasi, dorongan diri, untuk menghindari tugas dan rasa implusif.

c. Ciri-ciri Prokrastinasi

Schouwenberg dalam Ferrari menyebutkan perilaku prokrastinasi ada beberapa indikator, yakni:¹⁵

1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
2. Seorang procrastinator menunda-nunda mengerjakan walaupun ia tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya
3. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, seorang prokrastinator melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki.

¹⁵ *Ibid.*, 68

4. Kesenjangan waktu yang dimilikinya antara rencana dengan kinerja aktual.

2. Prokrastinasi akademik

a. Pengertian prokrastinasi akademik

Pada tahun 1984 seorang tokoh bernama Rothblum berpendapat bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan berulang-ulang dalam dunia akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Husetiya, juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan terhadap tugas akademik termasuk menulis makalah, mempersiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas, dan menyelesaikan tugas akademik.¹⁶

Dalam jurnalnya Ferrari dkk, tahun 1995 membagi prokrastinasi akademik menjadi beberapa hal, yaitu:¹⁷

- 1) Prokrastinasi menurut tugasnya, yaitu menunda tugas yang bersangkutan dengan pekerjaan belajar dikampus. Misalnya mahasiswa yang menunda menyelesaikan skripsinya

¹⁶ Mujiyati, "Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Teknik Token Economy," *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No. 2, Agustus 2015

¹⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/69292-ID-studi-perbedaan-prokrastinasi-akademik-d.pdf> diakses tanggal 5 Juni 2021 jam 6.45 WIB

2) Prokrastinasi non- akademik, yaitu menunda pekerjaan diluar kegiatan akademik formal. Misalnya menunda melaksanakan ibadah, olahraga, dan lainnya.

b. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Ada beberapa macam karakteristik prokrastinasi akademik menurut Maguire dan Sapadin, yaitu:¹⁸

- 1) *Perfectionist* yaitu perilaku individu yang memiliki target hasil tugasnya sempurna. Individu ini berharap dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin hingga sering melakukan penundaan untuk mencapai hasil tersebut
- 2) *Dreamer* yaitu banyak mempunyai ide besar tetapi tidak dilakukan. *Procrastinator* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri, mencari buku buku yang diperlukan dan menyusun rencana pelaksanaan tugas secara teliti, tetapi sebenarnya berlebihan hingga menunda mengerjakan tugas itu.
- 3) *Worrier* yaitu tidak berfikir tugas akan berjalan dengan baik, tetapi takut apa yang dilakukan lebih jelek atau gagal. Individu merasa gagal atau tidak akandapat mengerjakan

¹⁸ Novianta Kuswandi, "Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002," *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol. 1 No. 1 Tahun 2009

tugas dengan baik. Individu khawatir akan gagal sehingga memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya.

- 4) *Defier* yaitu individu yang tidak mau diperintah atau dinasehati oleh orang lain (suka menantang). Mereka suka disebut penunda karena dengan kebiasaan pada umumnya.
- 5) *Crisis Maker* yaitu suka membuat masalah dalam pekerjaan karena terlambat untuk memulai. Individu suka menunda pengerjaan tugas hingga habis batas waktu yang berikan hingga akhirnya tidak dapat menyelesaikannya
- 6) *Over Doer* yaitu terlalu banyaknya tugas mereka. Individu selalu mengatakan “ya” pada tugas yang diberikan padnya sehingga cenderung kurang daapt mengatur waktu dan sumber daya yang ada serta tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi. Akhirnya individu sering menunda tugas yang harusnya diselesaikan. Ciri-ciri tersebut diatas merupakan salah satu bentuk indikator dari seorang *procrastinator*.

c. Aspek – aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, dkk suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat terwujud dalam beberapa karakteristik yang terukur dan dapat diamati:¹⁹

1) *Perceived Time*

Perceived Time adalah seseorang yang cenderung prokratinasi karena gagal memenuhi target waktu. Orientasi pada masa sekarang dan tidak memperitimbangan pada masa depan. Seorang prokrasinator tahu bahwa ia harus menyelesaikan tugas yang dihadapinya, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Akhirnya ia tidak mengerjakan tugas utama melainkan tugas sampingan.

2) *Intention-action*

Intention-action adalah kesenjangan antara tindakan dan keinginan. Perbedaan antara keduanya terwujud pada kegagalan individu menyelesaikan tugas akademik, meskipun berkeinginan untuk mengerjakannya. Hal ini terjadi ketika individu telah merencanakan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ia tentukan

¹⁹ Media Sari, dkk, “Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psiko Utama*. Volume 5. No. 2 Juni 2017. 12

sendiri, tetapi ketika saat tiba. Dia berencana pula untuk melakukan penundaan atau bahkan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat.

3) *Emmotional distress*

Emmotional distress adalah kecemasan melakukan penundaan. Tindakan yang menunda-nunda akan menyebabkan perilaku menjadi merasa tidak nyaman, Misalnya, perasaan cemas, merasa bersalah, marah, khawatir, dan lain-lain.

4) *Perceived ability*

Perceived ability adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang. Meskipun perilaku penundaan tidak berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang, akan tetapi keraguan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan seseorang melakukan penundaan. Hal ini terlihat pada ketakutan akan kegagalan yang menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai karena tidak mampu. Untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut dengan tetap percaya diri dapat menyelesaikan tugas tersebut.

d. Ciri -ciri prokrastinasi akademik

Ferrari dkk dalam Ghuftron menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik memiliki indikator tertentu yang dapat diukur melalui beberapa karakteristik yang dapat diamati, yaitu²⁰.

1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Dalam hal ini, seorang prokrastinator tahu bahwa ada tugas yang harus diselesaikan. Namun, jika sudah dikerjakan, ia menunda untuk melanjutkan dan menyelesaikannya.

2) Keterlambatan mengerjakan tugas

Seorang prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugasnya daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya. Hal ini disebabkan ia juga menyibukan diri melakukan hal-hal diluar tugasnya.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Dalam konteks ini, seseorang yang suka menunda-nunda sering mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, baik waktu yang ditentukan oleh orang lain atau dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena rencana pelaksanaan tugas tida sesuai sehingga mengakibatkan

²⁰ Ghuftron, dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 158

keterlambatan dan kegagalan menyelesaikan tugas secara memadai.

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang procrastinator lebih menyukai hal yang menyenangkan dirinya misalnya, membaca berbagai buku, nonton, nongkrong, jalan-jalan, mendengar musik, dan lain-lain dari pada mengerjakan tugasnya. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan sengaja sehingga menyita waktu untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi

Menurut Ferari prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:²¹

1) Faktor Internal yang terdiri dari kondisi fisik, dan psikologi individu (harga diri, efeksi diri, kepercayaan diri, kontrol diri, dan kritik diri)

a) Kondisi Fisik Individu

kondisi kesehatan merupakan salah satu faktor internal individu mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik, misalnya *fatigue* (kelelahan). Seorang yang mengalami *fatigue*, cenderung lebih tinggi menunda-nunda. Tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi

²¹ Siti Qadariyah, dkk. "Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Mahasiswa Prokrastinator Yang Mengontrak Skripsi," *Jurnal* Vol. 3, No. 1, Tahun 2012, 123

perilaku prokrastinasi, meskipun prokrastinasi sering terjadi karena keyakinan yang tidak rasional.

b) Kondisi psikologi individu

Ciri-ciri kepribadian yang dimiliki individu dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prokrastinasi misalnya sifat kemampuan sosial dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Serta beberapa tindakan menunda lainnya, yakni harga diri, efektivitas, kepercayaan diri, pengendalian diri (manajemen waktu), dan kritik diri

2) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri individu misalnya lingkungan yang *lenient*, pola pengasuhan

a) Lingkungan yang *lenient*.

Prokrastinasi akademik lebih mungkin terjadi di lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

b) Pola Asuh.

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pola asuh otoriter ayah mengakibatkan kecenderungan perilaku prokrastinasi kronis pada subyek penelitian wanita, sedangkan pola asuh ibu cenderung melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak

wanita memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

f. Faktor-faktor penyebab prokrastinasi

Solomon dan Rothblum melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dan mengelompokkan menjadi 2 faktor utama, yaitu:²²

- 1) Takut gagal (*fear of failure*) adalah kecenderungan individu yang mengalami perasaan bersalah karena tidak mampu mencapai tujuan pencapaian. Faktor –faktor kegagalan ini terkait dengan kecemasan, penetapan standar kinerja yang terlalu tinggi atau perfeksionisme, kesulitan membuat keputusan, ketergantungan pada orang lain, rendahnya kepercayaan terhadap diri sendiri, kurang menerima kemampuan diri dan takut akan keberhasilan.
- 2) Menolak tugas dan malas (*task oversiveness and laziness*) situasi diakibatkan karena adanya ketidaksukaan individu dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga kurang maksimal dalam menyelesaikannya. Hal hal yang berkaitan dengan perasaan ini adalah merasa terancam dengan tugas, kecenderungan merasa kewalahan, memberontak terhadap otoritas, terlalu malas, pengambilan resiko dan pengaruh teman.

²² *Ibid.*

3. Manajemen waktu

a. Pengertian manajemen waktu

Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.²³ Sedangkan waktu menurut Taufik merupakan seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung atau keadaan tertentu dalam hitungan detik, menit, dan jam.²⁴

Menurut Macan, dkk manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan,

²³ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2013). 1-2

²⁴ Taufik, Iman, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Ganeca Exact, 2010). 1078

penjadwalan, pembuatan daftar pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.²⁵

Manajemen waktu sendiri adalah kemampuan untuk mendedikasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Fokus pada hasil dan bukan menyibukkan diri. Manajemen waktu tidak hanya mengacu pada pengelolaan waktu, tapi lebih mengacu pada bagaimana memanfaatkan waktu yang efisien. Seseorang yang dapat mengatur waktu akan menetapkan berbagai tugas dalam urutan prioritas, dan memfokuskan waktu dan energi pada tugas-tugas yang paling penting.²⁶

Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang memanfaatkan waktunya dalam merencanakan,

²⁵ Macan, dkk. *Time Manajemen: Testop Proses Model, American Journal of Terhealth Studies*, (American: Proquest Research library,2000), 41

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Atkison, Op. Cit. 56

menjadwalkan, dan mengatur aktivitas seefisien dan seefektif mungkin agar tercapai tujuan yang diinginkan

b. Aspek-aspek manajemen waktu

Adapun aspek-aspek manajemen waktu menurut Macan dkk dibagi menjadi empat aspek, yakni: ²⁸

- 1) Menetapkan tujuan dan prioritas (*Goal setting and prioritizing*) meliputi penetapan target kegiatan dan kebutuhan, serta mengutamakan berbagai tugas untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat membantu individu untuk lebih fokus memperhatikan pekerjaan yang akan dilaksanakan, fokus pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.
- 2) Mekanisme manajemen waktu (*mechanics of time management*) merupakan perilaku identik dengan mengatur waktu, misalkan membuat daftar, perencanaan dan penjadwalan. Jadwal sendiri merupakan daftar kegiatan yang dilaksanakan beserta urutan waktu dalam yang sudah ditentukan. Fungsinya adalah untuk mencagah kegiatan yang bertabrakan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

²⁸ Macan, *Op. Cit*, 6

- 3) Preferensi untuk mengatur (*preference for organization*) kecenderungan umum seseorang melaksanakan prosedur dengan baik dalam lingkungan pekerjaan maupun pendekatan terhadap tugas. Hal ini berkaitan dengan penyelesaian tugas yang harus di prioritaskan, karena waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua tugas sama pentingnya. Urutan tugas yang dibuat yakni berdasarkan tingkat prioritasnya diurutkan dari prioritas terendah hingga prioritas tertinggi, dengan memperhatikan hal-hal yang penting, mendesak, dan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.
- 4) Persepsi seseorang untuk mengontrol waktu (*perceived control of time*) mencerminkan keyakinan orang pada kemampuannya mempengaruhi waktu yang dihabiskan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana asertif seseorang yang didefinisikan sebagai ekspresi bertanggung jawab dari perasaan dan pikiran seseorang terhadap orang tertentu pada waktu yang tepat. Dimana seseorang harus bersikap tegas untuk berkata, “tidak” atau menolak satu permintaan atau tugas orang lain secara positif tanpa merasah bersalah dan agresif.

c. Faktor-faktor manajemen waktu

Menurut Therese Hoff Macan dkk, manajemen waktu antara satu individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen waktu, yakni:²⁹

1) Usia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh macan dkk, menjelaskan bahwasanya ada hubungan positif antara usia seseorang dengan manajemen waktu. Semakin tua usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memenej waktu

2) Jenis kelamin

Macan dkk menjelaskan, apabila wanita mempunyai waktu senggang, maka wanita lebih senang mengisi waktu luang dengan menyelesaikan pekerjaan ringan daripada bersantai. Oleh karena itu dapat dikatakan semua waktu wanita lebih sering digunakan dalam kegiatan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Hofer hal-hal mempengaruhi manajemen waktu ada tiga hal, yaitu:

²⁹ Macan, T.H., Shahani, C., Dipboye, R.L., & Philips, A.P (1990), Collage Student's time management: *Carrelation with academic performance and stress*. Journal of Educational Psychology, No.82. 760-768

1) Pengaturan Diri

Adanya faktor pengaturan diri dan kesadaran diri membuat seseorang mampu memenej waktunya dengan efektif dan efesien dalam berbagai kegiatan

2) Motivasi

Manajemen waktu yang baik ditandai dengan adanya motivasi tinggi dalam diri seseorang. Semakin tinggi motivasi internal semakin baik manajememn waktunya.

3) Pencapaian tujuan

Seseorang yang mempunyai target dan pencapaian baik, dapat memenej waktu dengan baik.

d. Manajemen waktu perspektif Islam

Waktu merupakan nikmat tertinggi yang Allah SWT berikan pada hamba-Nya. Sudah sepantasnya digunakan dengan efektif dan sefisien mungki dalam menyelesaikan tugasnya sebagai khalifah di Bumi ini. Waktu sangatlah penting dan sudah kewajiban bagi kita umat muslim untuk dapat memenejanya dan mempergunakan dengan sebaik mungkin. Dalam Islam sendiri waktu dibaratkan dengan pedang, yang mana jika seseorang dapat menggunakan waktu dengan baik, maka ia selamat. Sebaliknya jika apabila dia menyia-nyiakan waktu tersebut maka ia akan celaka atau terbunuh oleh pedang itu sendiri.

Firman Allah dalam Q.S al- Ashr ayat 1-3 menyebutkan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1) Demi masa, 2) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q. S Al- Ashr: 1-3)”³⁰

Penafsiran surah al-Ashr dalam tafsir al-Misbah bahwasanya bagi manusia yang tidak menghargai waktu atau menggunakan waktu dengan sebaik mungkin niscaya manusia itu akan merugi. Dalam Islam, waktu merupakan sebuah kehidupan, apabila manusia tidak mempergunakan waktu tersebut dengan sebaik mungkin. Maka, ia tergolong orang-orang yang merugi.³¹ Selain itu dalam Islam dikatakan juga waktu termasuk nikmat Allah yang besar. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda, bahwa ada dua nikmat yang

³⁰ <https://www.lafalquran.com/> diakses tanggal 13 April 2020 pukul 10.45 WIB

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 581.

sering dilupakan oleh manusia, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.

Bagi Allah waktu adalah kehidupan bagi manusia, artinya manusia hidup selalu beringan dengan waktu. Dan setia menemani seperti hal matahari yang selalu terbit dari timur dan terbenam disebelah barat setiap hari. Sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 62:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ
شُكْرًا

Artinya: “Dan Dia pula yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur. (Q.S, Al-Furqon: 62)”³²

Allah yang telah menjadikan malam dan siang silih berganti agar menjadi pelajaran bagi orang-orang yang selalu mengingat nikmat-Nya dan bertafakur tentang keajaiban ciptaan-Nya. Dengan demikian seseorang diharuskan berusaha menimbulkan dorongan-dorongan untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT. Seandainya malam dan siang tidak bergiliran, dan matahari terus

³² <http://www.indoquran.web.id/> di akses 13 april 2020 pukul 11.00 WIB

bersinar, niscaya akan menimbulkan perasaan kejenuhan atau bosan dan lelah karena terus menerus tanpa diselingi dengan sinar matahari yang akan menyebabkan kerusakan bagi makhluk yang membutuhkan. Oleh karena itu selama matahari masih terus menyinari maka pergunkan waktu dengan baik dengan melakukan kegiatan yang positif. Karena menggunakan waktu dengan baik merupakan cara mensyukuri nikmat Allah.

4. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Fuad Ihsan, lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang memiliki interaksi sosial yang cukup intensi antara dua atau lebih individu yang memiliki umur sepadan.³³ Sedangkan menurut Slavin lingkungan teman sebaya merupakan interaksi antara orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status.³⁴ Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya lingkungan teman sebaya adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku, keterkaitan, dan interaksi yang terjadi pada anak atau remaja yang mempunyai umur dan

³³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 16

³⁴ Lusi Nuryati, *Psikologi Anak*. (Jakarta: Indeks, 2008), 68.

tingkat kedewasaan sama yang memberikan dampak positif maupun negatif.

Lingkungan teman sebaya akan merasakan adanya persamaan antara satu dengan yang lain baik, dari usia maupun status sosial, tujuannya untuk memperkuat kelompok tersebut, sehingga individu merasakan dukugan dalam menemukan dirinya dan jiwa sosial akan berkembang seiring dengan perkembangan kepribadiannya.³⁵ Lingkungan teman sebaya adalah institusi sosial kedua sangatlah penting dan harus di sadari oleh tri pusat pendidikan (orang tua, sekolah (guru) dan masyarakat. Permulaan munculnya lingkungan sebaya secara kebetulan.

Dalam perkembangan selanjutnya masuklah anak kedalam sebuah lingkungan berdasarkan atas pilihannya. Setelah masuk ke sekolah lingkungan sebaya dapat berupa teman- teman kelasnya yang menjadi teman bermainnya. Dari sini sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih berpengaruh daripada keluarga. Hal ini juga disebabkan Intensitas pertemuan antara anak di sekolah yang tinggi sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam suasana pembelajaran.

³⁵ Santosa Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 77

Teman sebaya mampu memberikan pengaruh yang besar baik motivasi dan dorongan apabila sedang dalam proses pembelajaran. Anak juga merasa nyaman bertanya mengenai materi pembelajaran dengan teman sebaya daripada bertanya kepada guru yang biasanya muncul suatu ketakutan sendiri. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan usia, status sosial, jenis kelamin, kebutuhan serta minat yang membuat individu yang masuk lingkungan tersebut merasa nyaman.

b. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Dalam pergaulan lingkungan teman sebaya, interaksi sosial antara beberapa individu yang memiliki persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat muncul dan membentuk suatu kelompok dan seiring waktu berjalan akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan indikator pergaulan lingkungan teman sebaya yakni:

1) Belajar memecahkan masalah Bersama-sama

Menurut slamet, fungsi dan peran teman sebaya yakni belajar dalam tukar perasaan dan masalah, saling bercerita

tentang perasaan dan permasalahan yang tidak bisa diungkapkan pada orang tua maupun guru mereka.³⁶

2) Memperoleh Dorongan Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desminta, Fungsi positif dari teman sebaya adalah mendapat dorongan kemandirian berupa emosional dan sosial. Teman-teman beserta kelompok sebaya mendorong remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru. Dorongan yang diterima oleh remaja dari teman sebayanya akan mengurangi ketergantungan remaja pada dorongan keluarga.³⁷

3) Teman Sebagai Pengganti Keluarga

Furman dan Buhrmester dalam Santrock menjelaskan bahwasanya para remaja lebih senang bergantung pada teman-temannya dari pada orang tua mereka. Hal ini bermaksud untuk mendapat kebutuhan pertemanan, perasaan, merasa berharga dan kasih sayang.³⁸

³⁶ Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 79

³⁷ Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 231

³⁸ Jonhn W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007) 205

4) Menjadi Teman Belajar

Desmita menjelaskan, salah satu faktor yang membentuk kelompok teman sebaya yakni keinginan atau kegiatan yang sama, menetap dalam lingkungan yang sama, bersekolah disekolah yang sama dan mengikuti oraganisasi yang sama. belajar bersama adalah Salah satu kegiatan bersama dilingkungan sekolah yanag mana kedepannya teman sebaya akan menjadi teman belajar.³⁹

5) Meningkatkan Harga Diri Siswa

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desminta, Salah satu fungsi positif teman sebaya adalah meningkatkan harga diri seseorang, menjadi seseorang yang disukai oleh banyak teman-teman sebayanya. Hal ini membuat remaja merasa senang dan bangga akan dirinya.⁴⁰

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Cony R. Semiawan menjelaskan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan teman sebaya yakni:

41

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , 224

⁴⁰ *Ibid.* 231

⁴¹ Conny R, Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta didik*, Jakarta: Depdikbud, 1999, 165-167

1. Kesamaan Usia, Kesamaan usia dalam lingkungan teman sebaya memungkinkan remaja memiliki banyak minat dan teman dalam diskusi atau melakukan kegiatan yang sama sehingga dapat menjalin hubungan pertemanan yang baik dan harmonis.
2. Situasi, faktor situasi berperan terhadap jumlah remaja yang cenderung memilih permainan yang bersifat kompetitif daripada permainan yang kooperatif.
3. Keakraban, bekerjasama dalam memecahkan masalah lebih baik dan efisien apabila dilakukan oleh remaja diantara para teman sebayanya yang akrab. keakraban ini mendorong perilaku yang mengarah pada pembentukan persahabatan.
4. Ukuran kelompok, jumlah anak dalam kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi, interaksi yang mana akan cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.
5. perkembangan kognisi, anak dengan kemampuan kognisi yang meningkat, pergaulan dengan teman sebaya juga akan meningkat. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognisinya akan lebih unggul dan cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang lebih pengaruh dalam kelompok dalam memecahkan berbagai masalah.

d. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Fungsi lingkungan teman sebaya sebagai berikut:⁴²

1. Lingkungan teman sebaya mengajarkan bagaimana anak bergaul dengan sesama, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya sangatlah penting untuk kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Lingkungan teman sebaya mengajak anak bagaimana memahami kebudayaan masyarakat. Melalui kelompok teman sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai cita-cita masyarakat yaitu kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab dan peranan sosial sebagai pria atau wanita yang memperoleh berbagai macam informasi yang salah, serta belajar tentang kebudayaan etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.
3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan, bagaimana anak belajar tentang peranan sosial pada kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan dalam lingkungan kelompok sebaya, anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari kelompok sosial kelas atas sehingga anak-

⁴² Vembriarto, op. cit, 60-63

anak kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk menjalani mobilitas sosial.

4. Lingkungan teman sebaya, anak belajar bagaimana peranan sosial yang baru, anak dari keluarga yang otoriter mengenal suasana kehidupan demokratis dalam kelompok sebaya. Kehidupan Demokratis dapat memahamkan suasana kehidupan yang otoriter.
5. Dalam kelompok teman sebaya anak belajar mematuhi aturan-aturan sosial impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan teman sebaya memiliki fungsi sebagai wadah belajar dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain, yang mana dapat memperkenalkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang lebih luas, serta memberi pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapat dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus dan tempat kegiatan mahasiswa/ organisasi. Tujuan pemilihan tempat karena sering terjadi interaksi didalamnya dan terdapat dorongan serta dukungan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang.

e. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Ada dua pengaruh dalam lingkungan teman sebaya yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif sebagai berikut:⁴³

- 1) Individu yang memiliki kelompok teman sebaya akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang
- 2) Seorang individu akan mengembangkan rasa solidaritas antara kawan
- 3) Kelompok teman sebaya akan membentuk masyarakat yang sesuai dengan kebudayaan yang dianggap baik (menyeleksi beberapa kebudayaan dan beberapa temannya)
- 4) Setiap anggota kelompok teman sebaya akan berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya
- 5) Mendorong anggota kelompok untuk bersifat mandiri
- 6) Anggota kelompok saling berbagi perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok teman sebayanya.

Adapun pengaruh negative dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Seorang individu yang sudah masuk dalam kelompok teman sebaya akan cenderung sulit menerima seseorang yang memiliki kesamaan dalam kelompoknya

⁴³ Slamet Santosa, Op.Cit. 82

⁴⁴ *Ibid.*,

- b) Tertutup pada individu yang bukan kelompoknya
 - c) Timbulnya rasa iri pada seseorang yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya
 - d) Terbentuknya banyak kelompok– kelompok akan menimbulkan persaingan antara anggota kelompok
 - e) Munculnya pertentangan atau *gap* antar kelompok teman sebaya misalnya antar kelompok menengah keatas dan menengah kebawah.
5. Pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi

Pada awalnya ada beberapa penelitian yang mencoba mengukur hubungan prokrastinasi dengan manajemen waktu untuk menemukan adanya korelasi negatif antara *trait* prokrastinasi dan subskala *time management behavior sale* (TMBS) dari Macan. Tetapi dari hasil yang didapat menyatakan bahwa seorang prokrastinator menggunakan lebih sedikit manajemen waktu, yang dampaknya dapat menimbulkan kekhawatiran dan prokrastinasi dalam bekerja. Namun dalam pembahasan selanjutnya menyatakan adanya kemungkinan bahwa pelatihan manajemen waktu hanya berfungsi sebagai katalis (pengantara yang dapat membantu munculnya efek) terhadap dampak berupa penurunan prokrastinasi dan kekhawatiran. Dijelaskan

bahwasanya pelatihan tersebut hanya akan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap tindakan secara umum.

Ada banyak variabel yang memprediksi prokrastinasi. Salah satu prediksi terkuat dan konsisten adalah *conscientiousness* dengan seluruh fasenya.⁴⁵ Ciri-ciri Orang dengan kepribadian ini yakni terorganisir, terencana, dan berorientasi pada tujuan.⁴⁶ Kecenderungan dalam prokrastinasi dapat dikurang dengan *organization*, yang salah satu fasenya ada dalam *conscientiousness*. Dimensi *organization*, meliputi kemampuan mengurutkan (*ordering*), menstrukturkan (*structuring*), dan merencanakan masa depan.⁴⁷ Apabil dilihat dalam penjabaran dimensi *organization*, tidak mengherankan bahwa ada beberapa penulis merekomendasikan untuk menggunakan manajemen waktu, seperti yang dijelaskan sebelumnya, yaitu kegiatan mekanis-perencanaan, penjadwalan, dan kesukaan terhadap pengorganisasian.

Classes et al, menyimpulkan manajemen waktu merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai penggunaan waktu yang efektif dan efisien dalam

⁴⁵ Iven Kartadinata, dan Sia Tanjung, I LOVE YOU TOMORROW: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu, *Anima: Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, No. 2 tahun 2008. 112

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,

mengerjakan tindakan yang mengarah pada suatu pencapaian tertentu. Manajemen waktu meliputi proses identifikasi kebutuhan (*determining needs*), penetapan tujuan untuk mencapai target (*goal setting*), memprioritaskan, dan merencanakan (*planning*) tugas-tugas yang dianggap penting untuk pencapaian target.⁴⁸

Timpe menjelaskan manajemen waktu adalah memprioritaskan dengan strategis, merencanakan dengan efektif, mendelegasikan dengan tepat, memanfaatkan waktu luang, dan menghindari penundaan.⁴⁹

Selain manajemen waktu, faktor lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja. Pada masa remaja mahasiswa akan membentuk suatu kelompok teman sebaya dengan tujuan konformitas atau melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan atau norma kelompok tersebut untuk dapat diterima dalam lingkungannya. Jika dalam kelompok teman sebaya malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, maka biasanya individu dalam kelompok tersebut juga cenderung menjadi malas dalam memulai dan

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

menyelesaikan tugas akademik. Kesamaan semacam ini yang akan berdampak buruk bagi mahasiswa yang akhirnya akan melakukan prokrastinasi akademik.⁵⁰ Kondisi ini menggambarkan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

Teori perpaduan antara manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya diatas menggambarkan adanya pengaruh terhadap prokrastinasi yang mana keduanya saling berkaitan.

6. Pengertian mahasiswa aktivis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁵¹ Berdasarkan pengamatan, ditemukan banyak fenomena kemahasiswaan yang mana ada sekelompok mahasiswa yang lebih mementingkan nilai dan pemikiran serta orientasi yang muncul dari dalam diri mereka. Kelompok mahasiswa ini disebut aktivis. Sebagian besar kelompok ini hanya menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa saja.

Secara umum, adanya kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk menyalurkan bakat dan potensi

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses tanggal 14 Mei 2020

mahasiswa untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan tidak hanya untuk dirinya sendiri dan orang lain yang dapat diterapkan ke lingkungan masyarakat. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Frankle yang menjelaskan, hidup yang bermanfaat adalah tentang kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupannya. Pernyataan diatas diperkuat dengan penjelasan Kinner, dkk yaitu ketika individu mampu berbuat dan bermanfaat bagi orang lain maka ia dikatakan sebagai individu yang mempunyai makna dalam hidup. Hal dikarenakan mahasiswa berada persimpangan dimana disatu sisi mahasiswa menginginkan / membutuhkan ruang aktualisasi kemampuan dan potensi-potensi untuk mencapai tujuan hidupnya.

7. Jenis Organisasi Mahasiswa

Berdasarkan PP No. 30/1990 tentang Pendidikan tinggi dan SK Mendiknas Pasal I No. 2 fungsi dari organisasi mahasiswa adalah sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanam sikap ilmiah, pemahaman, tentang arah professional dan sekaligus

meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁵²

Ada dua jenis organisasi mahasiswa, yaitu:

- a. Organisasi mahasiswa intra Universitas/ intra kampus, yaitu organisasi mahasiswa yang berada dalam lingkup perguruan tinggi yang mulai tingkat jurusan, fakultas sampai universitas, misalnya: HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). adanya Organisasi ini sebagai sarana dan wadah bagi para mahasiswa setempat untuk berperan aktif dengan tujuan untuk menghidupkan kampus dan membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki intelektual tinggi tetapi juga keterampilan yang memadai.
- b. Organisasi mahasiswa ekstra universitas, yaitu organisasi mahasiswa yang berada diluar lingkup perguruan tinggi dan biasanya merupakan organisasi pergerakan, misalnya: HMI, KAMMI, PMII dan lain-lain. Mahasiswa aktivis yang terlibat dalam organisasi ini memiliki jiwa sosial yang lebih tinggi karena dalam kegiatannya bertujuan untuk kepentingan masyarakat luas. Salah satu kegiatan organisasi ekstra universitas yakni berdemonstrasi atau turun kejalan.

⁵² <http://phys.unpad.ac.id/artikel/kepmen-tentang-pedoman-umum-organisasi-kemahasiswaan-diperguruan-tinggi.htm>. Diakses 24 April 2020 Pukul 21.57 WIT

8. Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Ponorogo

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di daerah kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan dan organisasi kampus, maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri No. 11 tahun 1997. Mulai saat itu, semua fakultas yang masih menjadi satu di lingkungan IAIN yang berlokasi diluar induk, beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi tergabung dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan surat keputusan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi beralih status menjadi IAIN Ponorogo. Pada saat ini IAIN Ponorogo memiliki 4 Fakultas untuk program sarjana, yaitu: 1) Fakultas Syariah, 2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 3) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk program sarjana, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan program studi S-I dalam jangka waktu paling maksimal 14 semester.

Dalam mengaktifkan peran serta mahasiswa menghidupkan kampus dan pengembangan potensi, IAIN

Ponorogo menyediakan beberapa organisasi kemahasiswaan yang dapat diikuti, yakni terdiri dari 2 organisasi, 1) organisasi Intra Kampus antara lain: Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri dari 9 Unit Kegiatan, antara lain UKM Mapala Pasca, UKM Kopma Al- Hikmah, UKM UKM LPM Al- Millah, UKM Bela diri, UKM Olah Raga, UKM Seiya, UKM KSR, UKM Pramuka, dan UKM Uki Ulin Nuha. 2) Organisasi Ekstra Kampus, antara lain: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang mana meninjau bagaimana hubungan teori dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian dengan dua variabel atau lebih, yang mana hipotesisnya berbentuk komparasi maupun hubungan.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 91-92.

Berdasarkan landasan teori diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini seebagai berikut:

Variabel X_1 : Manajemen Waktu

Variabel X_2 : Lingkungan Teman Sebaya

Variabel Y : Prokrastinasi Akademik

Hasil uraian landasan teori dan kajian pustaka diatas, maka dapaat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika Manajemen Waktu baik, maka prokrastinasi akademik menurun
2. Jika Lingkungan Teman Sebaya baik, maka prokrastinasi akademik menurun
3. Jika manajemen waktu baik serta lingkungan teman sebaya baik, maka prokrastinasi akademik juga menurun
4. Jika manajemen waktu tidak sesuai, maka prokrastinasi akademik meningkat
5. Jika lingkungan teman sebaya tidak sesuai, maka prokrastinasi akademik meningkat
6. Jika manajemen waktu tidak sesuai serta lingkungan teman sebaya juga tidak sesuai maka prokrastinasi akademik meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir maka, hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁₁ : Manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi

H₁₂ : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi

H₁₃ : Manajemen waktu dan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Profil Perguruan Tinggi

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang beralamat di jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Ponorogo. Sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watoe Dhakon yang diresmika pada 21 Maret 1997¹. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel. Seiring dengan berjalannya waktu keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 yang beralih status menjadi IAIN Ponorogo berdasarkan Perpes 75 tahun 2016. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau sejenis.

¹ "IAIN Ponorogo" Wikipedia, 2022, diakses Faebruari 28,2022, https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Ponorogo.

Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua thun dan juga reakreditasi bagi program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B. Selanjutnya, pada tahun 2016, institusi semula bernama STAIN Ponorogo telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor.1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.

Untuk mengaktifkan peran serta mahasiswa dalam menghidupkan kampus dan pengembangan potensi mahasiswa, IAIN Ponorogo menyediakan beberapa organisasi kemahasiswaan yang dapat diikuti, yakni terdiri dari 2 organisasi, organisasi Intra Kampus antara lain: Dewan Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri dari 9 Unit Kegiatan, antara lain UKM Mapala Pasca, UKM Kopma Al- Hikmah, UKM UKM LPM Al- Millah, UKM Bela diri, UKM Olah Raga, UKM Seiya, UKM KSR, UKM Pramuka, dan UKM Uki Ulin Nuha. Organisasi

Ekstra Kampus, antara lain: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

1. Visi dan Misi Perguruan Tinggi

Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani

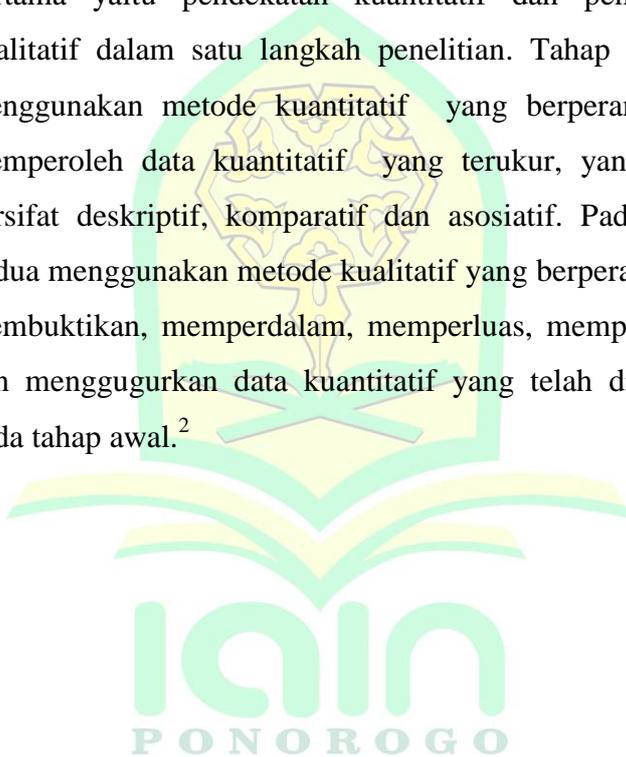
Tujuan

Misi:

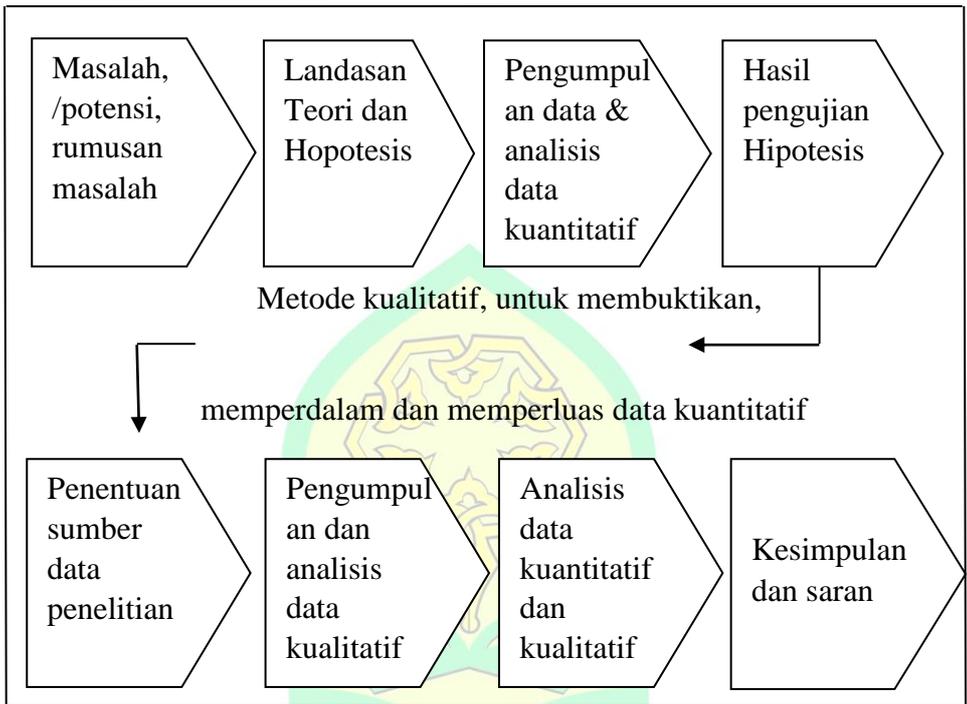
- a. Memberikan akses pendidikan tinggi keislaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik
- b. Menyiapkan human resources yang baik
- c. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.
- d. **Misi**
 - a. Menghasilkan sarjana dibidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian
 - b. Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society
 - c. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *mix methode*, dengan desain *Sequential explanatory* dimana penelitian ini menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu langkah penelitian. Tahap pertama menggunakan metode kuantitatif yang berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur, yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif yang berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.²



² Sugiono, *Meotode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 415



Gambar . 3.1 Langkah-langkah penelitian desain
Sequential explanatory

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan individu dalam menunda-nunda segala hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik mahasiswa dengan sengaja dan berulang-ulang. Pada penelitian ini prokrastinasi diukur dari faktor eksternal dan faktor internal yaitu manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya.

Prokrastinasi yang diteliti adalah prokrastinasi aktif, yakni penundaan penyelesaian tugas yang membutuhkan waktu lama, tapi tetap diselesaikan pada mahasiswa aktivis strata I IAIN Ponorogo angkatan 2015-2016 yang berjumlah 72 responden. Dalam penelitian ini prokrastinasi akademik memakai indikator aspek-aspek prokrastinasi akademik

Untuk mengukurnya dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan dalam angket tertutup dan terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo.

2. Manajemen Waktu adalah Manajemen waktu sendiri adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam penelitian ini manajemen waktu memakai dari aspek-aspek manajemen waktu.

Untuk mengukurnya dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan dalam angket tertutup dan terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh mahasiswa aktivis angkatan 2015-2016 IAIN Ponorogo.

3. Lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan. indikator yang diukur adalah pergaulan lingkungan teman sebaya yakni (1) belajar memecahkan masalah bersama (2) memperoleh dorongan teman sebaya (3) teman sebagai pengganti keluarga, (4) menjadi teman belajar (5) meningkatkan harga diri siswa.

Untuk mengukurnya dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan dalam angket tertutup dan terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh mahasiswa aktivis 2015-2016 IAIN Ponorogo.

D. Lokasi Penelitian, Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2020 tempat pelaksanaan penelitian kantor Civitas Akademika IAIN Ponorogo

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo yang sedang menyelesaikan skripsi angkatan 2015-2016 berjumlah 72 mahasiswa.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 117.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Jumlah sampel harus lebih sedikit hingga memudahkan dalam perhitungan data penelitian. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan berjumlah 72 mahasiswa aktivis yang dalam proses penyelesaian skripsi angkatan 2015-2016.

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Dikatakan sampel jenuh karena teknik penentuan sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh populasi yang ada, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yakni mahasiswa aktivis angkatan 2015-2016 yang berjumlah 72 mahasiswa.⁵

⁴ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 62.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 125

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilali oleh peneliti dalam memperoleh data lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka, yang diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶

Daftar pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula pada respodem. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi psikologis (X_1), lingkungan yang *linent* (X_2) dan penyelesaian skripsi (Y). Jumlah pertanyaan untuk variable X_1 adalah 25 pernyataan, jumlah pernyataan untuk variable X_2 adalah 25 pernyataan.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199

Dan jumlah pernyataan untuk variabel Y adalah 25 pernyataan.

Instrumen untuk mengukur dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berubah menjadi pertanyaan ataupun pernyataan.⁷

Table 3.1
Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

⁷ *Ibid*, 134

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan suatu kegiatan melakukan pengukuran, yang mana harus mempunyai alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan atau dipilih peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan peneliti menjadi sistematis dan mudah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni data mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik, data manajemen waktu mahasiswa aktivis dan data lingkungan teman sebaya mahasiswa aktivis. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan indikator-indikator variabel yakni sebagai berikut:



Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Validitas dan
Reliabilitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
Prokrastinasi akademik	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas akademik/ skripsi 2. Menunda untuk menyelesaikan tugas akademik/ skripsi 3. Adanya kesengajaan tidak mengerjakan tugas akademik/ skripsi 	<p>1, 13</p> <p>5, 7</p> <p>2, 4</p>
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan waktu yang lama dalam menyiapkan pengerjaan tugas akademik/ skripsi 2. Memerlukan waktu lama dalam mengerjakan tugas akademik/ skripsi 3. Mendahulukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya tugas tanpa memperhitungkan waktu akademik/ skripsi 	<p>6, 9</p> <p>12, 15</p> <p>14, 19</p>
	Kesenjangan antara rencana dan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas akademik/ skripsi melebihi batas waktu 	16, 22

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
	aktual	yang ditentukan 2. Tidak mampu memenuhi target penyelesaian tugas 3. Mengerjakan tugas mendekati <i>deadline</i>	17, 25 10, 18
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1. Mendahulukan hobi daripada menyelesaikan tugas 2. Terlibat dalam kegiatan lain saat mengerjakan tugas akademik/ skripsi 3. Mengerjakan hal lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademik/ skripsi	24, 28 27, 29 26, 30
Manajemen Waktu	Menetapkan tujuan dan prioritas	1. Ketika mendapat tugas akademik/ skripsi dari dosen langsung dikerjakan 2. Mendahulukan penyelesaian tugas akademik/ skripsi daripada bermain 3. Mengikuti perkuliahan sesuai jadwal yang dimiliki	31, 33 34, 36 32, 35
	Mekanisme dari manajemen waktu	1. Membuat jadwal prioritas kegiatan 2. Membuat list tugas kuliah	38, 41 37, 40

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
		3. Menyusun jadwal kegiatan harian	39, 42
	Preferensi untuk mengatur	1. Sebelum ke kampus mengulangi membaca pelajaran tadi malam	43, 50
		2. Maksimal 15 menit sudah berada di kampus sebelum dosen datang	45, 52
		3. Mengerjakan kegiatan sehari-hari agar punya waktu belajar	47, 51
	Persepsi seseorang untuk mengontrol waktu	1. Tetap belajar meskipun tidak ada ujian	44, 55
		2. Tugas akademik/ skripsi harus selesai sebelum bermain	46, 54
		3. Waktu istirahat / tidak boleh tidur larut malam	48, 53
Lingkungan teman sebaya	Belajar memecahkan masalah bersama teman	1. bertukar pikiran dengan teman kuliah	54, 59
		2. bercerita ketika mendapat masalah pribadi	58, 62
		3. mengajak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik/ skripsi	57, 65
	Memperoleh dorongan emosional	1. mendapatkan motivasi dalam mengerjakan tugas akademik/ skripsi atau organisasi	60, 66
		2. mendapatkan nasehat ketika muncul rasa	63, 67

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
		malas dalam mengerjakan tugas akademik/ skripsi 3. diingatkan oleh teman dalam berbagai hal kebaikan kepada sesama	64, 68
	Teman sebagai pengganti keluarga	1. Peduli ketika mengalami kesulitan 2. Mengunjungi ke kos 3. Menghibur ketika sedih	70, 74 69, 72 75, 78
	Menjadi teman belajar	1. Mengerjakan tugas bersama-sama 2. Berada dalam satu kelompok belajar (privat) 3. Saling menasehati dalam belajar	76, 81 79, 83 77, 80
	Menemukan harga diri	1. Mengikuti gaya belajar teman yang lebih pintar 2. Mendapatkan pengalaman baru ketika berdiskusi 3. Termotivasi ketika melihat teman mendapat nilai tinggi	82, 84 85, 86 88, 87

G. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data merupakan sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga memberikan petunjuk bagi peneliti mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program computer *Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang merupakan suatu program computer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistic secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis. Sebelum penelitian, peneliti mencoba melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni pra penelitiandan analisis data. Adapun pra penelitian meliputi uji validitas dan realibilitas.

⁸ Slamet Santoso, *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014, 144.

1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengukur item-item yang akan diuji cobakan sehingga dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹

Uji validitas dilakukan dengan teknik validasi isi (*content validity*). Penilaian dilakukan dengan cara memberi angka 1-4. Statistik Aiken's V diformulakan sebagai berikut:¹⁰

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penilai

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996), 158.

¹⁰ Hendriyadi, VALIDITAS ISI: TAHAP AWAL PENGEMBANGAN KUESIOENR, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, 173

Apabila $V >$ tabel aiken, maka kesimpulan item kuesioner tersebut valid. $V <$ tabel aiken, maka kesimpulan item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk mengukur kelayakan suatu item angket atau kuesioner menggunakan statistik aiken V . Data yang digunakan untuk dapat di teliti dari penilaian blanko telaah instrumen penilaian oleh *Expert judgement* (para ahli) yang disebut juga *SME (Subjek Matter Experts)* dengan memberikan tanda centang/ persetujuan (\surd) pada kolom yang telah di sediakan dengan memberikan skor 1-4 pada. Dari blanko ini para *SME* bisa menilai dengan membandingkan antara setiap item dengan sub domain materi, sub domain konstruksi, dan sub domain bahasa dengan sesuai

Tabel 3.3 Materi Penilaian Kuesioner Validitas

Aspek yang di telaah	Keterangan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batasan pertanyaan dan Jawaban 2. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi 3. Isi Materi sesuai dengan variabel
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angket menggunakan pernyataan 2. Ada petunjuk mengenai cara pengisian

Aspek yang di telaah	Keterangan
	3. Rubrik pengskoran
Bahasa	1. Kalimat angket yang komukatif 2. Pernyataan tidak mengandung kata yag menyinggung perasaan 3. Butir angket menggunakan bahasa Indonesia baku

Berikut ini adalah nama- nama *Expert judgement instrumen* penelitian yang memberikan penilaian yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar nama *Expert judgement instrumen* Validitas Instrume Penelitian.

No	Nama	Keahlian	Instansi
1	Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I	Bimbingan Konseling	IAIN Ponorogo
2	Ika Rusdiana, MA	Psikologis	IAIN Ponorogo
3	Edi Irawan, M. Pd	Statistik	IAIN Ponorogo
4	Mirna Wahyu, M, Psi	psikologi	IAIN Ponorogo
5	Setyaningtias Kurnia Putri, M. Psi	psikologi	UNHAS Makassar

Setelah *Expert judgement instrumen* mengisi dan memberikan penilaian pada blanko, maka hasilnya akan diolah yang nilai koefisien berkisar 0- 1 sehingga satu item angket di katakan valid apabila hasil pengujian berada pada nilai kisaran CVR yang ditentukan melalui batas minimal.

Adapun hasil uji validitas isi sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Lampiran nomor 4 pada variabel prokrastinasi akademik (Y) didapat hasil validitas Aiken yang memiliki 5 responden ahli dengan nilai yang diperoleh 0,878 dari 32 soal pertanyaan jumlah keseluruhan semua soal pertanyaan yang memiliki V hitung lebih dari V table maka semua item soal dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Validasi Variabel Manajemen Waktu

Berdasarkan lampiran nomor 4 pada variabel Manajemen Waktu didapat hasil validitas Aiken yang mempunyai 5 responden ahli dengan nilai yang didapat 0,878 dari 23 soal pertanyaan jumlah keseluruhan semua soal pertanyaan memiliki V hitung lebih dari V table maka semua item soal dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Validasi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan lampiran nomor 4 pada variabel lingkungan teman sebaya didapat hasil validitas Aiken

yang mempunyai 5 responden ahli dengan nilai yang diperoleh 0,878 dari 20 soal pertanyaan jumlah keseluruhan semua soal pertanyaan memiliki V hitung $> V$ tabel maka semua item soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Fungsi dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrument soal dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas sendiri adalah pengertian yang menyatakan suatu instrument dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena sudah baik. Reliabilitas juga meruju pada tingkat keandalan sesuatu. Reliable dapat diartikan sebagai dipercaya, atau dapat diandalkan.¹¹

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu dengan cara mengujikan instrument sekali saja, dan dianalisis dengan uji *Alpha cronbrach* setelah data diperoleh. Hasil analisis dari *Alpha cronbrach* dapat dipakai dalam memprediksi realibilitas instrument.

Penelitian ini uji realibilitas menggunakan *alpha* (α) *cronbrach* dengan rumus;¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012, 185

¹² Safuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 78

$$s^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Rumus koefisien Alpha Cronbach:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas
- k = banyak butir soal
- s_i^2 = variansi skor butir soal ke i
- s_t^2 - variansi skor total

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel, jika hasilnya tetap/ tidak berubah walaupun dicoba berulang kali dengan waktu yang berbeda pula. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Apabila hasil nilai cronbach's nya < 0,60 maka tidak dinyatakan reliabel atau tidak konsisten.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas, peneliti mengacu pada table berikut:

Tabel 3.5: Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Tinggi
0,80- 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji Reliabilitas pada variabel X1, X2 dan Y adalah sebagai berikut:

Table 3.6: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Cronbach's Alpha	N of Items
0.788	20

Dari hasil tabel variabel manajemen waktu (X1) diatas, jumlah seluruh pertanyaan soal sebanyak 20, diperoleh $r_{11} = 0,788 > 0,6$ sehingga variabel manajemen waktu dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas setiap nomor soal dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 3.7: Hasil Uji Relibilitas Variabel X2

Cronbach's Alpha	N of Items
0.708	32

Hasil tabel variabel lingkungan teman sebaya (X2) diatas, jumlah seluruh soal sebanyak 20, diperoleh $r_{11} = 0,708 > 0,6$ sehingga variabel lingkungan teman sebaya dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas setiap nomor soal dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 3.8: Hasil Uji Relibilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.745	32

Dari hasil tabel variabel prokrastinasi akademik (Y) diatas, jumlah seluruh soal sebanyak 20, diperoleh $r_{11} = 0,745 > 0,6$ sehingga variabel lingkungan teman sebaya dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas setiap nomor soal dapat dilihat pada lampiran 12.

H. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya, analisis regresi mempunyai syarat dan asumsi dasar yang dapat digunakan ketika menganalisa regresi yang disebut asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji pemenuhan asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Dengan pertimbangan tersebut, maka ketika melakukan uji normalitas kemampuan data sangat tergantung dalam mencermati plotting data. apabila jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah atau gagal. Untuk menghindari kesalahan ini lebih baik menggunakan beberapa persamaan yang telah dicoba keandalannya yaitu *Kolmogorov Smirnov*, *Liliforse*, *Chi Square*.¹³

¹³ Retno Widyaningrum, *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015, 204

Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Apabila dalam jumlah perhitungan ≥ 0.05 maka dinyatakan distribusinya normal, dan sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusinya tidak normal.¹⁴

b. Uji Linieritas

Tujuan melakukan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel yang mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika tidak linier maka, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan atau dinyatakan gagal. Dalam penelitian ini Uji linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan pada *deviation from linierity* $> 0,05$.¹⁵

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas ada hubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi terjadi

¹⁴*Ibid.*,204-208

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offet,2014),14

multikolinieritas.¹⁶ Apabila ingin mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas (independent) dalam suatu model regresi, dapat menggunakan berbagai rumus, yakni dengan uji Klein, VIF (*variance Inflation Factor*) atau CI (*Conditional Index*)¹⁷

Dalam penelitian ini Pengujian multikolinieritas menggunakan hitungan SPSS versi 25. Apabila nilai VIF dalam suatu variabel > 10 maka menunjukkan masalah multikolinieritas pada variabel, dan sebaliknya apabila nilai VIF < 10 pada tidak menunjukkan masalah multikolinieritas pada variabel.¹⁸

b. Uji Heteroskedastistas

Tujuan dari uji heteroskedastistas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁹ uji heterokedastis dalam penelitian ini menggunakan hitungan SPSS versi 25. jika nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi $\geq 0,05$ maka hasilnya H_0 diterima sehingga tidak menunjukkan masalah dalam

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semangat, t.t, 92

¹⁷ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*, (Surakarta: Uniersitas Muhammadiyah Press, 2007), 161.

¹⁸ *Ibid.*,162

¹⁹ *Ibid.*,171

heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi dua sisi koefisiensi korelasi $< 0,05$ maka hasilnya H_0 ditolak artinya terjadi masalah heterokedastisitas.²⁰

2. Uji Hipotesis

a. Uji regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab pengajuan hipotesis sementara atau rumusan masalah pertama dan kedua adalah dengan menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana. teknik ini digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang disebut variabel prediktor.²¹

Gujarati menyebutkan bahwa terdapat 11 asumsi yang mendasari dalam analisis regresi, yaitu:²²

1. Linieritas model regresi pada parameter
2. Nilai X_i (variabel independent) adalah tetap untuk sampel yang berulang
3. Rerata residu/ faktor gangguan adalah nol
4. Varian dari residu/ faktor gangguan adalah tetap atau sama, atau disebut dengan homoskedastisitas.
5. Tidak ada autokorelasi pada residu/ faktor gangguan

²⁰ *Ibid.*, 176

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002). 244

²² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 288

6. Kovarian antara tiap residu/ faktor gangguan dan data sampel adalah nol
7. Banyaknya pengamatan (data yang digunakan) harus lebih banyak dibandingkan dengan parameter yang diestimasi
8. Harus ada variabilitas nilai X
9. Model regresi harus ditetapkan dengan tepat
10. Tidak ada hubungan linier (multikolinieritas) yang sempurna.
11. Residu atau faktor gangguan berdistribusi normal (normalitas residu)

Adapun langkah-langkah analisis linier sederhana yang digunakan adalah:²³

- 1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel
- 2) Menghitung nilai \bar{x}
- 3) Menghitung nilai \bar{y}
- 4) Menghitung nilai $b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$
- 5) Menghitung nilai $b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$
- 6) Masukkan nilai yang telah didapat kedalam persamaan regresi linier sederhana $\bar{y} = b_0 + b_1\bar{x}$

²³ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016, 139-141

7) Uji signifikan model

a. Menghitung $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$

b. Menghitung $SSE =$

c. Menghitung $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

d. Menghitung $MSR = \frac{SSR}{db}$

e. Menghitung $MSE = \frac{SSR}{db} = \frac{SSE}{N-2}$

8) Membuat table ANOVA

Tabel 3.9 Tabel Anova

Sumber Variasi	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

P O N O R O G O

Sumber Variasi	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

9) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

10) Pengujian parameter secara overall

11) Membuat kesimpulan

12) Menginterpretasikan parameter model

b. Uji regresi Linier Berganda

Dan untuk menjawab nomor tiga rumusan masalah, dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier ganda, yang mana teknik ini untuk mengetahui adanya hubungan antara satu variabel terikat/ dependen dengan tiga

variabel bebas/ independen. langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis linier ganda ini adalah:²⁴

1) Langkah 1:

Merumuskan dan mengidentifikasi variabel.

Variabel independen:

- a. Manajemen Waktu (X_1)
- b. Lingkungan teman sebaya (X_2)

Variabel Dependen:

- a. Prokrastinasi Akademik (Y)

2) Langkah 2

Mencari b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Dimana:



²⁴ *Ibid.*,122

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma x_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma x_2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$b_0 = \frac{(\Sigma y) - b_1 \Sigma x_1 - b_2 \Sigma x_2}{n}$$

Keterangan:

b_0 : estimasi dari titik potong populasi

b_1 : estimasi dari kemiringan garis lurus populasi

3) Langkah 3:

Mendapat model regresi sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

\hat{y} = Taksiran dari nilai y

4) Langkah 4:

Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada table anova.²⁵

a. Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

b. Menghitung nilai SSE

$$SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$$

c. Menghitung nilai SST

$$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

d. Menghitung nilai MSR dengan nilai SSR yang sudah didapatkan

$$MSR = \frac{SSR}{db}$$

e. Menghitung nilai MSE dengan nilai SSE yang sudah didapatkan

$$MSE = \frac{SSE}{db}$$



²⁵ *Ibid.*, 130

Tabel 3.10 Table Anova (*Analysis of Varians*)

Variations Source	Df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SS regresi (SSR) SSR = $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS regresi (MSR) $\text{MSR} = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) SSE = $\Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) $\text{MSE} = \frac{SSE}{db}$

Variations Source	Df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Total	n-1	SS Total (SST) $\text{SST} = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan table anova

Uji anova:

$$H_0: \beta_1 = \beta_0 = 0$$

H_1 minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$ untuk $1=1,2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel (k;n-3)}$$

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Menginterpretasikan Model

Diambil dari model regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

6) Menghitung nilai R^2 (Determinasi) = $\frac{SSR}{SST} \times 100\%$

I. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara khusus yang tersusun sistematis dan lengkap dalam melakukan pengumpulan data.²⁶ Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber, yakni para mahasiswa aktivis yang melakukan prokrastinasi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 2017. 318

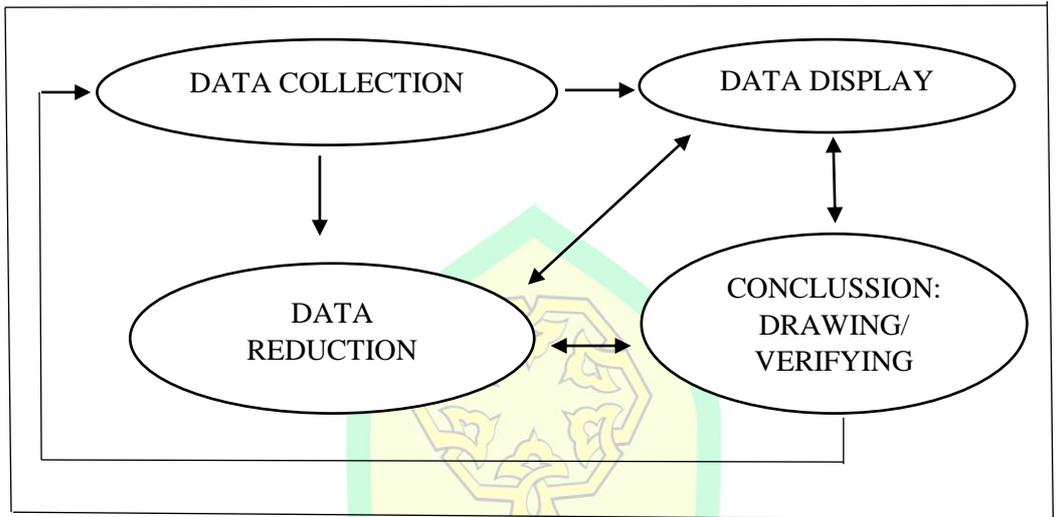
J. Analisis Data Kualitatif

Mengacu pada rumusan masalah maka, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Analisis data deskriptif kualitatif ini berlandaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian yakni faktor prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga tuntas, sampai data yang diperoleh jenuh.²⁷ Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

²⁷ *Ibid.*,334

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model analisis data menurut Miles & Huberman

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum dan memilih serta memfokuskan pada hal-hal pokok yang berkaitan dengan pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinsi akademik mahasiswa aktivi IAIN Ponorogo
- b. *Data display* (penyajian data) setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data yang berkaitan dengan pengaruh manajemen waktu dan

lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinsi akademik mahasiswa aktivi IAIN Ponorogo

c. *Conclusion drawing/ verification*, yaitu membuat kesimpulan dan verikasi tentang temuan akhir dari penelitian pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinsi akademik mahasiswa aktivi IAIN Ponorogo

K. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data kredibilitas Triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu.²⁸ Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yakni:

1. Triangulasi dengan sumber

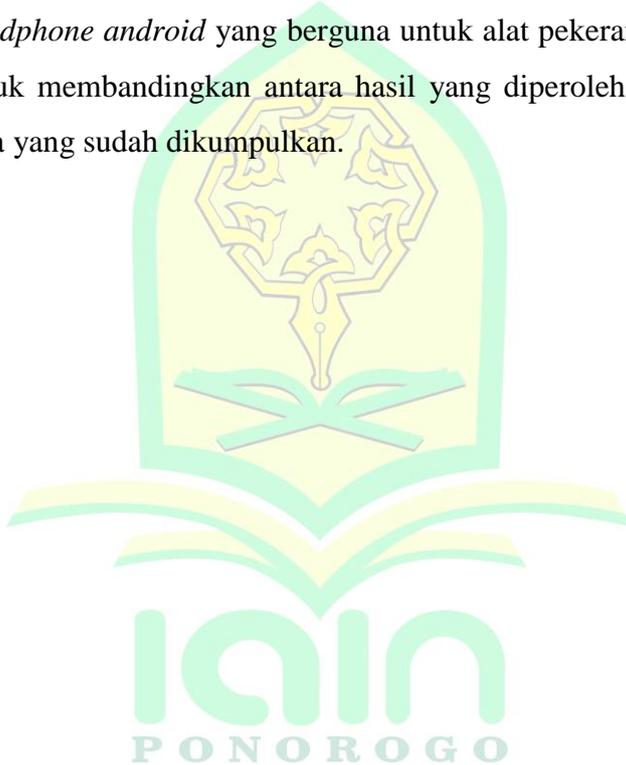
Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa narasumber.²⁹ Penerapan triangulasi dalam penelitian ini yakni membandingkan hasil dari beberapa mahasiswa aktivis yang melakukan prokrastinasi penyelesaian skripsi.

²⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) 369-370

²⁹ *Ibid*, 373

2. Kecukupan Refensial

Yang dimaksud dengan kecukupan refensial dalam konteks ini adalah adanya pendukung untuk membeuktikan data yang telah di temukan oleh penulis.³⁰ kecukupan refensial dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *handphone android* yang berguna untuk alat perekam yang untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan data yang sudah dikumpulkan.



³⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Khusus

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data khusus pada setiap variable, yaitu: manajemen waktu (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2), dan Prokrastinasi akademik (Y) akan diolah berupa nilai *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum* dan *sum*, yang kemudian akan mendiskripsikan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diolah dengan *software SPSS Versi 25.0 for Windows*.

1. Statistik Deskriptif Manajemen Waktu

Data mengenai manajemen waktu didapat dari nilai kuesioner yang berjumlah 19 butir pertanyaan, dan telah diisi oleh responden penelitian dengan masing-masing nomor pertanyaan mempunyai nilai tertinggi 4 dan terendah 1.¹

¹ Lampiran

Tabel 4.1 : Statistik Manajemen Waktu (X_1)

N	Valid	72
	Missing	0
	Mean	60.51
	Median	60.50
	Mode	58
	Std. Deviation	5.197
	Variance	27.014
	Range	27
	Sum	4357

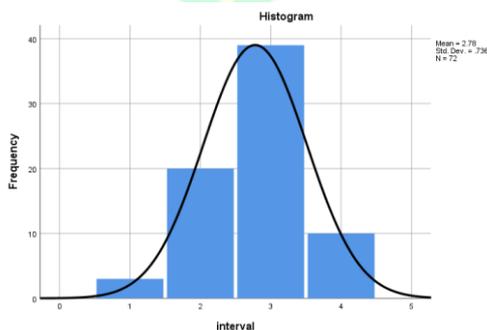
Sumber: Data primer yang sudah di olah

Berdasarkan hasil statistik tabel 4.1, diketahui variabel manajemen waktu (X_1) dengan jumlah laki- laki sebesar 40,7 dan perempuan 59,3, memiliki nilai rata-rata sebesar 60,51 rata-rata ini tidak terlalu tinggi dari nilai range 27. Nilai *median* 60,50, nilai *mode* 58, nilai std. Deviasi sebesar 5.197. Adapun nilai tabel distribusi frekuensi variabel manajemen waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel manajemen waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44-51	3	4.2	4.2	4.2
	52-58	20	27.8	27.8	31.9
	59-65	39	54.2	54.2	86.1
	66-72	10	13.9	13.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya interval nilai 44- 51 sebesar 3 orang dengan prosentase 4.2, 52-58 sebesar 20 orang dengan prosentase 31.9, 59-65 sebesar 39 orang dengan prosentase 86.1, 66-72 sebesar 10 orang dengan prosentase 100.0.



Gambar 4.1 Diagram Batang Manajemen Waktu

Untuk mengetahui kategori manajemen waktu yang baik, cukup baik, atau kurang/tidak baik, berdasarkan rumus dan ketentuan, pengelompokan data dapat diketahui sebagai berikut:²

- a. Skor lebih dari $M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$ termasuk memiliki kategori manajemen waktu baik
- b. Skor antara $M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$ dan $M_{x_1} - 1. SD_{x_1}$ termasuk kategori manajemen waktu cukup baik
- c. Skor kurang dari $M_{x_1} - 1. SD_{x_1}$ termasuk kategori manajemen waktu kurang/tidak baik

Dalam menentukan kategori nilai baik, cukup baik, dan kurang/tidak baik, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. $M_{x_1} + 1. SD_{x_1} = 60,51 + 1. 5,197$
 $= 60,51 + 5,197$
 $= 65,707$ (dibulatkan menjadi 66)
2. $M_{x_1} - 1. SD_{x_1} = 60,51 - 1. 5,197$
 $= 60,51 - 5,197$
 $= 55,313$ (dibulatkan menjadi 55)

² Ari Setiawan, dkk. *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019). 98

Hasil pengkatagorian apabila nilai diatas > 66 , manajemen waktu dikatakan baik, dan apabila nilai diantara 55-66 maka, manajemen waktunya cukup baik. Apabila skor diatas < 55 maka, manajemen waktunya kurang baik.

Tabel 4.3 kategori manajemen waktu pada prokrastinasi akademik mahasiswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	> 66	10	14%	Baik
2	55- 66	51	71%	Cukup baik
3	< 55	11	15 %	Kurang baik
Jumlah		72		100%

Dari hasil pengkatagorian diatas dapat di tarik kesimpulan yakni 14% atau 10 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang baik. Kemudian 71% atau 51 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang cukup baik, dan 15% atau 11 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang kurang baik. Sehingga jika dilihat pada pernyataan diatas bahwasanya manajemen waktu mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo masuk dalam kategori cukup baik.

2. Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan data lingkungan teman sebaya yang didapat dari penyebaran kuesioner berjumlah 23 pertanyaan, dimana telah di isi oleh para responden dengan skor butir soal tertinggi 4 dan terendah 1. Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya

Tabel 4.4 Statistika Lingkungan Teman Sebaya (X_2)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		72.85
Median		73,00
mode		73
Std. Deviation		5.598
Variance		31.343
Range		36
Sum		5245

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa variabel X_2 lingkungan teman sebaya dengan jumlah laki- laki sebesar 40,7 dan perempuan 59,3, memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,85 rata-rata ini tidak terlalu tinggi dari nilai

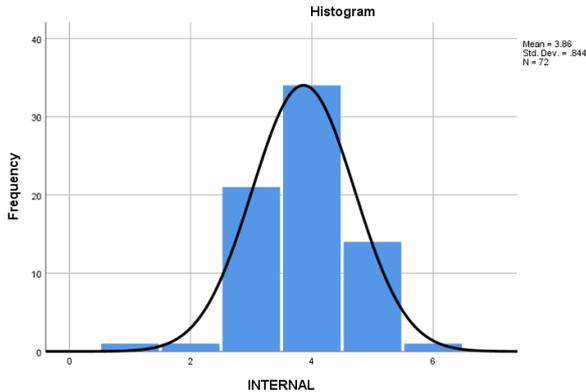
maximum 5 nilai median 73,00, nilai mode 73, dan standar deviasi sebesar 5,598 Berikut adalah hasil tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan teman sebaya:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan

Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49-56	1	1.4	1.4	1.4
	57-63	1	1.4	1.4	2.8
	64-70	21	29.2	29.2	31.9
	71-77	34	47.2	47.2	79.2
	78-84	14	19.4	19.4	98.6
	85-91	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Hasil tabel 4.5 menunjukkan interval nilai 49-56 sebanyak 1 orang dengan prosentase 1.4, 57-63 sebanyak 1 orang dengan prosentase 1.4, 64-70 sebanyak 21 orang dengan prosentase 29.2, 71-77 sebanyak 34 dengan prosentase 47.2, 78-84 sebanyak 14 orang dengan prosentase 19.4, 85-91 sebanyak 1 orang dengan prosentase 1.4



Gambar 4.2 Diagram Batang variabel lingkungan teman sebaya

Untuk mengetahui kategori yang memiliki variabel lingkungan teman sebaya baik, cukup baik dan kurang baik maka, dibuatlah pengelompokan data berdasarkan ketentuan rumus adalah sebagai berikut:³

- Skor lebih dari $M_{X_2} + 1. SD_{X_2}$ termasuk memiliki kategori manajemen waktu baik
- Skor antara $M_{X_2} + 1. SD_{X_2}$ dan $M_{X_2} - 1. SD_{X_1}$ termasuk kategori manajemen waktu cukup baik
- Skor kurang dari $M_{X_2} - 1. SD_{X_2}$ termasuk kategori manajemen waktu kurang/tidak baik

³ *Ibid.*

Berikut adalah perhitungannya dalam menentukan kategori nilai yakni baik, cukup baik, dan kurang/tidak baik:

1. $M_{x_2} + 1. SD_{x_2} = 72,85 + 1. 5,598$
 $= 72,85 + 5,598$
 $= 78,448$ (dibulatkan menjadi 78)
2. $M_{x_2} - 1. SD_{x_2} = 72,85 - 1. 5,598$
 $= 72,85 - 5,598$
 $= 65,282$ (dibulatkan menjadi 65)

Diperoleh pengkategorian jika skor diatas > 78 maka, lingkungan teman sebaya dikatakan baik, jika skor diantara 65-78 maka, lingkungan teman sebayanya cukup baik. Apabila skor diatas < 65 maka, lingkungan teman sebayanya kurang baik.

Tabel 4.6 kategori lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	> 78	15	21%	Baik
2	65-78	54	75%	Cukup baik
3	< 65	3	4 %	Kurang baik
Jumlah		72	100%	

berdasarkan hasil pengkaterogian diatas dapat ditarik disimpulkan 21% atau 15 orang berpresepsi bahwasanya lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 75% atau 54 orang berpersepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori cukup baik, sedangkan 4% atau 3 orang berpresepsi bahwasanya lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Sehingga disimpulkan bahwasanya persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo pada variabel lingkungan tempat sebaya memiliki kategori cukup baik.

3. Statistika Deskriptif Prokrastinasi Akademik

Data terkait prokrastinasi akademik yang didapat dari kuesinor berjumlah 32 pertanyaan, dimana telah diisi oleh responden yang mempunyai nilai tertinggi 4 dan terendah 1. Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Statistika prokrastinasi akademik (Y)

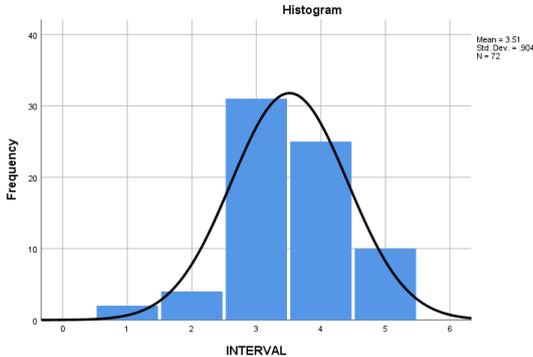
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		98.83
Median		98.00
mode		103
Std. Deviation		6,682
Variance		44.648
Range		34
Sum		7116

Dari tabel diatas variabel Y yaitu prokrastinasi akademik dengan jumlah laki- laki sebesar 40,7 dan perempuan 59,3. Hasil menunjukan nilai mean sebesar 98.83, rata-rata ini terlalu tinggi dari nilai range skor 34 median sebesar 98.00, nilai mode sebesar 103 dan nilai standar deviasi sebesar 6,682. Berikut adalah hasil tabel distribusi frekuensi prokrastinasi akademik:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel
Prokrastinasi akademik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68-73	3	3.7	3.7	3.7
	74-79	2	2.5	2.5	6.2
	80-85	1	1.2	1.2	7.4
	86-91	2	2.5	2.5	9.9
	92-97	17	21.0	21.0	30.9
	98-103	45	55.6	55.6	86.4
	104-109	10	12.3	12.3	98.8
	110-115	1	1.2	1.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menunjukkan nilai interval 68-73 sebanyak 3 orang dengan prosentase 3,7, 74- 79 sebanyak 2 orang dengan prosentase 2,5, 80- 85 sebanyak 1 orang dengan prosentase nilai 1,2, 86- 91 sebanyak 2 orang dengan prosentase 2,5, 92- 97 sebanyak 17 orang dengan prosentase 21,0, 98- 103 sebanyak 45 orang dengan prosentase 55, 6, 104-109 sebanyak 10 orang dengan prosentase 12,3, 110- 115 sebanyak 1 orang dengan prosentase 1,5.



Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Prokrastinasi Akademik

Untuk mengetahui kategori yang memiliki prokrastinasi baik, cukup baik, atau kurang/ tidak baik, maka dapat diketahui dengan mengelompokkan data dengan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

1. $M_{Xy} + 1. SD_{Xy}$ = $98,83 + 1. 6,682$
 = $98,83 + 6,682$
 = $105,512$ (dibulatkan menjadi 105)
2. $M_{Xy} - 1. SD_{Xy}$ = $98,83 - 1. 6,682$
 = $98,83 - 6,682$
 = $92,148$ (dibulatkan menjadi 92)

Diperoleh pengkategorian jika skor diatas > 105 maka, lingkungan teman sebaya dikatakan baik, jika skor diantara 92- 105 maka, lingkungan teman sebayanya cukup baik. Apabila skor diatas < 92 maka, lingkungan teman sebayanya kurang baik.

Tabel 4.9 kategori prokrastinasi akademik mahasiswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	kategori
1	> 105	13	18%	Baik
2	92-105	48	67%	Cukup baik
3	< 92	11	15%	Kurang baik
Jumlah		72		100%

Dari hasil pengkategorian diatas dapat disimpulkan bahwa 18% atau 13 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 67% atau 48 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo berkategori cukup baik, sedangkan 15% atau 11 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo pada variabel prokrastinasi akademik memiliki kategori cukup baik.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, maka data harus diuji terlebih dahulu sebagai syarat untuk memenuhi pengujian regresi. Uji asumsi klasik untuk regresi memiliki syarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas.

1. Uji asumsi klasik untuk regresi sederhana dan regresi berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam setiap variabel mempunyai distribusi normal apa abnormal. Jika berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan statistika parametrik, sedangkan hasil data tidak normal statistik yang dipakai adalah statistik nonparametrik.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*, dengan *software* SPSS versi 25.0 for windows. Peneliti memanfaatkan program tersebut untuk mempermudah penghitungan, dan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel normal atau tidak, yakni dengan membandingkan probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 yang artinya distribusi data normal. Tapi,

jika diketahui probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data tidak normal. ⁴

Tabel 4.10 uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* variabel X_1, X_2, Y

	Y	X_1	X_2	
N	72	72	72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.83	60.51	72.85
	Std. Deviation	6.682	5.197	5.598
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.092	.100
	Positive	.086	.055	.100
	Negative	-.070	-.092	-.082
Test Statistic	.086	.092	.100	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.070 ^{c,d}	

a. *Test distribution is Normal.*

Hipotesis:

H₀ : Test distribusi normal

H₁ : Tes tidak berdistribusi normal

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 159

Statistik Uji: α : 0,05Sig X₁ : 0,200Sig X₂ : 0,070

Sig Y : 0,200

Keputusan:

Hasil dari tabel 4.7 uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* setiap variabel terdapat:

1. Variabel X₁ nilai *asympt. Sig.* 0,05 yang mana nilai *Asymp. Sig.* 0,200 > 0,05 kesimpulannya H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka data berdistribusi normal dan asumsi pernyataan normalitas dalam uji regresi terpenuhi.
2. Variabel X₂ nilai *asympt. Sig.* 0,05 yang mana nilai *Asymp. Sig.* 0,070 > 0,05 kesimpulannya H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka data tersebut berdistribusi normal dan asumsi pernyataan normalitas dalam uji regresi terpenuhi.
3. Variabel Y nilai *asympt. Sig.* 0,05 yang mana nilai *Asymp. Sig.* 0,200 > 0,05 kesimpulannya H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka data berdistribusi normal serta asumsi pernyataan normalitas dalam uji regresi terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji liniertias dilaksanakan untuk menguji adakah keterkaitan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan untuk mengetahui adakah perubahan pada variabel X yang diikuti perubahan variabel Y. Apabila hasil uji linieritas berkategori linier, maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Namun sebaliknya, jika tak linier maka data penelitian harus dianalisis dengan analisis regresi nonlinier.⁵ Uji linieritas penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for Windows*.

Ketentuannya melihat dari kriteria, apabila $P\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan dinyatakan linier, sebaliknya jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

Hasil uji linieritas variabel X_1 , X_2 , Y adalah sebagai berikut:

⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*. (Yogyakarta: Andi Offet, 2014)

Tabel 4.11 Uji Linieritas X_1 terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X_1	Between Groups	(Combined)	2474.500	19	130.237	9.737	.000
		Linearity	2115.170	1	2115.170	158.144	.000
		Deviation from Linearity	359.330	18	19.963	1.493	.131
	Within Groups		695.500	52			
	Total		3170.000	71			

Hipotesis:**H0** : Ada hubungan linier antara X_1 dan Y**H1** : Tidak ada hubungan linier antara X_1 dan Y**Statistik Uji :** α : 0,05

Sig : 0,131

Keputusan :

Hasil dari tabel diatas diketahui nilai pembilang 1 dan penyebut 18 didapat F tabel 4,41 dan f hitung 1.493. jadi, f hitung 1,493 < f tabel 4,41 linier dan nilai sig 0,131 > alpha 0,05. Kesimpulan terima H0 tolak H1, maka ada hubungan linier antara X_1 dan Y.

Tabel 4.12 Uji Linieritas X_2 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	Between Groups	(Combined)	2361.630	19	124.296	7.996	.000
		Linearity	1955.715	1	1955.715	125.805	.000
		Deviation from Linearity	405.914	18	22.551	1.451	.148
	Within Groups		808.370	52	15.546		
Total		3170.000	71				

Hipotesis:

H0 : Ada hubungan linier antara X_2 dan Y

H1 : Tidak ada hubungan linier antara X_2 dan Y

Statistik Uji : α : 0,05

Sig : 0,148

Keputusan :

Hasil dari tabel diatas diketahui skor pembilang 1 dan penyebut 18 diperoleh F tabel 4,41 dan f hitung 1.451. jadi, f hitung $1.451 < f$ tabel 4,41 linier dan nilai sig $0,148 >$ alpha 0,05. Kesimpulan H_0 terima H_1 tolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara X_2 dan Y.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas memakai aplikasi SPSS versi 25,0 for windows, yang mana hasil dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada X_1 dan X_2 *Tolerance* dan *Vif* (*variance inflation factor*). Apabila skor *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Vif* < 10 maka tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel *independent* pada model regresi. Dan sebaliknya jika nilai nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Vif* > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel *independent* dalam model regresi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.919	6.901		2.017	.047		
X1	.186	.088	.152	2.105	.039	.686	1.458
X2	1.032	.101	.740	10.225	.000	.686	1.458

a. *Dependent Variable: PROKRASINASI*

berikut adalah hasil tabel 4.13 hasil uji multikolinieritas dari setiap variabel;

1. Tolarance X1 0,686 > 0,10 dan nilai VIF 1,458 < 10 artinya hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi adanya multikolinieritas
2. Tolarance X2 0,686 > 0,10 dan nilai VIF 1,458 < 10 artinya hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastitas adalah untuk menguji adanya ketidaksamaan antara varian dari residual observasi dengan varian observasi yang lain. Apabila ada residual yang memiliki kesamaan varian maka terjadi homoskedastitas dan apabila terjadi perbedaan pada variannya disebut heteroskedastitas. Berdasarkan Analisis uji asumsi heteroskedastitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan skor residualnya (ZRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y rill)⁶ adapun beberapa langkah dalam menguji ada atau tidak adanya heterosketastitas:

1. Uji White

Menurut white, uji dapat dilakukan dengan meregresikan residual (U^2t) antara variabel *independent*, variabel *independent* kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel *independent* X1, dan X2, sehingga akan muncul persamaan regresi sebagai berikut:

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2$$

⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011) 125

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$, sedangkan mencari c^2 tabel yaitu $df = k - 1$, dimana k adalah jumlah kategori, jadi bentuk distribusi *chi squer* tidak ditentukan banyaknya sampel, melainkan banyaknya derajat bebas. Sedangkan rumus derajat bebas yakni $n-1$, pengujiannya adalah c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatifnya adanya heteroskedastitas dalam model ditolak.⁷

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastitas:

Tabel 4.14 Hasil uji Heteroskedastitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.819	2.845

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Menejemen Waktu
- b. Dependent Variable: PROKRASTINASI

⁷ *Ibid* ., 54

Hipotesis:

H0 : Tidak terjadi heteroskedastitas

H1 : Terjadi heteroskedastitas

Statistik Uji :

C^2 tabel : 100,74 ($k-1$; $k = db$; $db = n-1$; $n = 72$)

C^2 hitung : 57,62 ($n \times R^2$; $70 \times 0,824 = 57,62$)

Keputusan :

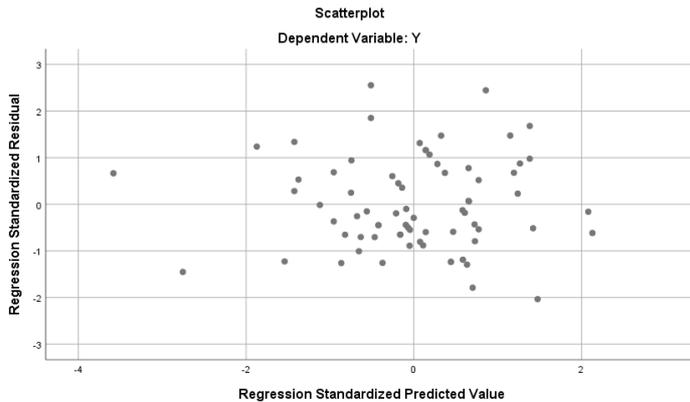
Berdasarkan hasil tabel 4.14 dapat dilihat bahwa R squer sebesar 0,824, yang mana dapat dihitung yaitu c^2 hitung = $n \cdot R^2 = 70 \times 0,824 = 57,62$. Sedangkan c^2 tabel = $k-1$, adapun $k = db = n - 1$ yaitu $72 - 1 = 71$ jadi $k - 1 = 71 - 1 = 70$ dapat dilihat melalui c^2 tabel nya yaitu 100,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa c^2 hitung < c^2 tabel ($57,62 < 100,74$), maka dapat dinyatakan bahwasanya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mana dalam penelitian ini model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastitas.

2. Plot

Berdasarkan hasil analisis:

- a. Ada titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal ini mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastitas,

- b. apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y tidak menunjukkan pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastitas atau homoskedastitas.



Gambar 4.4 Scatterplot Variabel *Dependent*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat Disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastitas dan sudah memenuhi syarat model regresi.

2. Uji Hipotesis Manajemen Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo

Tabel 4. 15 Hasil Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.285	5.383		6.555	.000
Manajemen Waktu	1.050	.089	.817	11.848	.000

a. *Dependent Variable:* PROKRASTINASI

Hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Statistik Uji α : 0,05

sig : 0,000

Keputusan

Berdasarkan hasil tabel *coeficients* diatas, pada kolom B diperoleh konstanta $b_0 = 35.285$, koefisien regresi $b_1 = 1.050$. sehingga persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 35.285 + 1.050 X_1$

Dari tabel 4.15, didapat t_1 11.848; db = 71; sig 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan **Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinsi akademik mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo.**

Tabel 4.16 Model Summary, X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.662	3.882

- a. Predictors: (Constant), MW
- b. Dependent Variable: PROKRAS

Berdasarkan tabel 4.16 nilai R square (R^2) sebesar 0,667 yang mana nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis. Yang artinya 66,7% manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, sedangkan 33,3% dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dibahas.

3. Uji Hipotesis Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Tabel 4. 17 Hasil Regresi Sederhana X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.541	6.450		4.735	.000
Lingkungan teman sebaya	.937	.088	.785	10.618	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Hipotesis

- H0 : Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo
- H1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Statistik Uji

α : 0,05

sig : 0,000

Keputusan

Berdasarkan hasil tabel *coeficients* diatas, pada kolom B didapat konstanta $b_0 = 30.541$, koefisien regresi $b_1 = 0.937$ sehingga persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 30.541 + 0.937 X_2$

Dari tabel 4.17, diperoleh $t_1 = 10.618$; $db = 71$; $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan, **Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo.**

Tabel 4.18 Model Summary, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.611	4.165

- a. *Predictors:* (Constant), Lingkungan Teman sebaya
 b. *Dependent Variable:* PROKRASTINASI

Berdasarkan tabel 4.18 nilai R square (R^2) sebesar 0,617 yang mana nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis. Yang artinya 61,7% lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis Manajemen Waktu dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Tabel 4. 19 Coefficient X1, X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.574	4.750		3.068	.003
Menejemen Waktu	.706	.078	.549	9.001	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.570	.073	.478	7.831	.000

a. Dependent Variable: PROKRAS

Dari tabel *coefficients* diatas, pada kolom B diperoleh konstanta $b_0 = 14.574$, koefisien regresi $b_1 = 0.706$, $b_2 = 0.570$. Sehingga, persamaan regresi linier ganda yaitu $\hat{Y} = 14.574 + 0.706 X_1 + 0.570 X_2$.

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas, apabila manajemen waktu (X_1), dan lingkungan teman sebaya (X_2) semakin besar maka prokrastinasi akademik (Y) akan semakin

tinggi pula. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pada variabel tersebut dapat dilihat melalui tabel bawah ini.

Tabel 4.20 Anova X1, dan X2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2611.509	2	1305.754	161.322	.000 ^b
	Residual	558.491	69	8.094		
	Total	3170.000	71			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Menejemen Waktu

Hipotesis

H0 : Menejemen waktu dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

HI: Menejemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo.

Statistik Uji

α : 0,05

sig : 0,000

Keputusan

Dari hasil tabel 4.20 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel yakni $161.322 > 3,13$ dengan demikian **manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.**

Untuk dapat melihat seberapa tinggi pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Model Summary X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.819	2.845

- a. *Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Manajemen Waktu*
 b. *Dependent Variable: PROKRASTINASI*

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh R sqaer (R^2) yaitu 0, 0,824. Yang mana skor tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo. Apabila di persenkan maka hasilnya sebesar 82,4% manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo. Sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 diperoleh R square = 0,667 (manajemen waktu) kemudia R square 0,617 (Lingkungan Teman Sebaya) sehingga dapat dilihat faktor yang lebih dominan terhadap prokrastinasi akademik yakni faktor manajemen waktu dengan prosentase kontribusi sebesar 0.667. Hal yang sedemikianrupa dikarenakan manajemen waktu memiliki indikator yaitu Menetapkan tujuan dan prioritas, Mekanisme manajemen waktu,

Preferensi untuk mengatur, Persepsi seseorang untuk mengontrol waktu.

Beberapa indikator diatas sering terjadi pada manajemen diri mahasiswa sehingga variabel manajemen waktu menjadi variabel yang dominan mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN Ponorogo secara Kualitatif

Manajemen waktu adalah serangkaian kegiatan mengelola dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga lebih fokus dalam mencapai tujuan hidup yang ditargetkan.⁸ Manajemen waktu merupakan pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan prioritas perencanaan yang lebih baik.⁹

Mahasiswa yang telah melakukan manajemen waktu dengan baik, maka segala urusan baik pribadi atau menyangkut kemaslahatan akan diatur sebaik mungkin,

⁸ Sari Merry Indah, dkk. Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *JK Unila*, Vol 1, No. 3 Tahun 2017

⁹ *Ibid.*,

sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik dan mencapai target.

Manajemen waktu bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dalam rasio output dengan input dan bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu saja akan tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Individu yang mampu mengelola waktu akan lebih mudah memprioritaskan setiap tugas yang diberikan, fokus akan waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu. Sebagaimana aturan pemerintah yang tertuang dalam Permendikud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) pasal 13 yang menyebutkan bahwasanya masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar yang dimaksudkan pada ayat (2) yakni 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana.¹⁰ Artinya waktu yang diberikan mahasiswa yang menempuh program sarjana adalah 4- 5 tahun.

Oleh karena itu mahasiswa diharuskan lulus sesuai waktu yang telah diberikan. Beberapa aspek yang mempengaruhi manajemen waktu yang pertama adalah

¹⁰ <https://lldikti13.kemdikbud.go.id>. Diakses 24 September 2021 jam 11.17 WIB

menetapkan tujuan dan prioritas, yakni kegiatan penetapan tujuan yang diinginkan, kebutuhan yang ingin dicapai, dan mendahulukan berbagai tugas penting untuk mencapai tujuan. Hal di atas tidak disebanding dengan pernyataan dari beberapa mahasiswa aktivis angkatan 2016 yang mengacu pada permendikbud: “hmm karena waktu dalam organisasi skripsi belum menjadi prioritas saya, saya masih mementingkan tugas-tugas organisasi, trus kalau *mood* saya baik ya saya kerjakan, kalau ndak saya tinggalkan karena saya termasuk orang yang *mood-moodan*”.¹¹

Adanya rasa untuk memprioritaskan kegiatan organisasi juga di katakana oleh Rico Dwi yakni:

“Sebenarnya saya melihat urgensinya dulu, tapi karena saya masih punya tanggung jawab organisasi, ya saya dahulukan kegiatan organisasinya dulu, meskipun saya punya tanggungan untuk menyelesaikan kewajiban yaitu skripsi. Kan skripsi bisa dikerjakan nanti nanti”.¹²

Kemudian pada *point* kedua yakni mekanisme dari manajemen waktu yaitu perilaku yang suka mengatur

¹¹ Agus Prasetyo, Anggota UKM Pramuka, “pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”, wawancara melalui *whatsApp* 23 September 2021 Pukul 08.00 WIB

¹² Rico Dwi, Anggota UKM Lembaga Al Millah, pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”, wawancara melalui *whatsApp* 18 September 2021 Pukul 14.00 WIB

waktu misalnya membuat daftar, merencanakan, dan menjadwalkan. Agus Prasetyo menjelaskan sebagai berikut:

“Sebelumnya kan saya belum memprioritaskan mengerjakan skripsi karena masih fokus organisasi tetapi karena sudah telat 2 semester saya ditegur orang tua saya dengan menanyakan kapan lulus akhirnya saya memutuskan untuk mulai mengerjakannya, biar tidak bentrok saya membagi menjadi dua waktu, jadi pagi itu saya mengerjakan skripsi siang atau sore saya mengerjakan tugas organisasi”.¹³

Selain itu menurut Riza Umami: “awalnya saya yang selalu mengerjakan tugas- tugas organisasi karena kalau saya yang *handle* tugasnya cepat selesai tapi semakin lama saya berpikir dalam organisasi pasti punya *partner* jadi saya mencoba untuk membagi tugas organisasi, kalau bisa di kerjakan teman ya dia yang kerjakan kalau tidak bisa ya saya kerjakan dengan begitu saya punya waktu untuk mengerjakan skripsi saya yang tertunda”.¹⁴

¹³ Agus Prasetyo, Anggota UKM Pramuka, “pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”

¹⁴ Riza Umami, Anggota UKM Mahasiswa Pencinta Alam “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN Ponorogo” wawancara melalui *whatsapp* 18 September 2021 Pukul 14.00 WIB

Kecintaan terhadap pengorganisasian akan cenderung menerapkan ketentuan, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun pendekatan terhadap tugas. Persepsi seseorang dalam mengontrol waktu akan merefleksikan keyakinan atas kemampuannya mempengaruhi waktu yang dihabiskan. Hal ini disebut preferensi untuk mengatur atau *preference for organization* yang berkaitan dengan prioritas tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu, urutan prioritas yang di buat berdasarkan pengingat prioritas itu sendiri yang diurut dari perioritas terendah hingga perioritas tertinggi, dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun hal vatal yang harus di lakukan diselesaikan terlebih dahulu.

“bagi saya organisasi itu yang utama, saya termasuk orang yang lebih mementingkan orang banyak, kalau skripsi kan itu untuk kita sendiri, kalau organisasi kan banyak kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan untuk kepentingan orang banyak, maka saya waktu itu lebih memprioritaskan organisasi dulu dari pada skripsi”.¹⁵

¹⁵ Istifadatul Khoziyah, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN PONOROGO”, *Wawancara di WhatsApp* 20 September 2021 Pukul 11.00 WIB

Selain itu menurut Miftahul Masduki juga menyatakan “semester 9 itu skripsi belum menjadi prioritas karena masih banyak tugas yang harus dikerjakan dan ditata. Jadi ya aku lebih mengutamakan tugas ku di organisasi.”¹⁶

Selanjutnya terkait penundaan skripsi beberapa mahasiswa aktivis menyatakan tidak selamanya mereka akan terus berkecimpung di dunia organisasi karena ada masa jabatan dalam suatu periode, ketika masa jabatan mereka telah selesai maka akan fokus untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat kelulusan akademik. Hal ini lah mendorong mereka untuk bisa mengontrol waktu (*perceived control of time*) yaitu merefleksikan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya mempengaruhi waktu yang dihabiskan yakni bagaimana seseorang harus bersikap asertif yang dimaknai sebagai ungkapan rasa tanggung jawab dan pikiran seseorang terhadap orang tertentu pada waktu yang tepat. Sikap ini dimaknai sebagai suatu ketegasan untuk berkata “tidak” atau menolak satu permintaan/ ajakan mengerjakan tugas orang lain dengan

¹⁶ Miftahul Masduki Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN PONOROGO”, *Wawancara di WhatsApp* 20 September 2021 Pukul 11.00 WIB

cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif.

“Awalnya saya tidak diperbolehkan mengikuti organisasi oleh orang tua saya, karena bagi mereka itu bisa mempengaruhi kuliah saya, dan ternyata benar yang di katakana mereka saya telat untuk lulus karena saya begitu aktif dalam dunia organisasi apalagi setelah saya diangkat menjadi ketua organisasi tanggung jawab yang besar membuat saya menomorduakan kuliah saya, saya sering bolos dan jarang masuk sehingga pada beberapa semester saya sampai mengulang beberapa mata kuliah. Dan saya dimarahi oleh ayah saya saat itu saya berjanji untuk menyelesaikan skripsi saya. Beberapa kali teman mengajak untuk nongkrong tapi saya menolaknya karena ingat janji saya kepada ayah saya, saya harus lulus secepatnya”¹⁷

Selanjutnya dari Masduqi Menyatakan, “sejak saya masuk kuliah saya sudah berniat untuk mengikuti organisasi, karena saya senang punya teman atau relasi banyak, katanya banyak saudara banyak rejeki. Kemudian saya mendaftar di salah satu wadah pengembangan bakat mahasiswa, sampai semester 2 saking saya senang banget gabung organisasi saya jadi terlena dan berniat untuk telat kuliah karena saya berfikir organisasi yang saya masuki kedepannya bisa

¹⁷ Miftahul Masduki Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO”,

jadi pengalaman yang berharga karena bukan hanya pengalaman dan ilmu tapi yang lebih penting yaitu keluarga, saya juga punya target lulus yaitu di semester 10 cukup setahun untuk memperdalam ilmu yang saya dapat dari organisasi”.¹⁸

7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo secara Kualitatif

Lingkungan teman sebaya merupakan institusi sosial kedua sesudah lingkungan keluarga, seseorang akan merasakan munculnya persamaan dalam usia, status sosial, kebutuhan dan tujuan antara satu dengan yang lain untuk memperkuat kelompoknya sehingga individu didalam kelompok tersebut akan merasakan menemukan jati dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya. Indikator pergaulan dalam lingkungan teman sebaya terdapat 3 bagian, pertama belajar memecahkan masalah, yaitu saling tukar perasaan

¹⁸ Cahyo Bugar, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO”, *Wawancara di WhatsApp* 20 September 2021 Pukul 11.00 WIB

dan masalah yang mana tidak mereka ceritakan pada guru maupun orang tua mereka.

“kalau saya memang senang bercerita apapun sama teman kontrakan saya daripada orang tua, saya mikirnya orang tua itu ndak perlu tahu lah urusan kita –kita yang muda ini, kayak menambah pikiran orang tua saja. Bagi saya teman kontrakan itu sudah seperti keluarga, 24 jam bersama kita terus, kalau ada masalah ya kita *sharing* gitu loh mulai dari kuliah, pengalaman, cari pacar pun ya kita cerita”¹⁹

Pernyataan diatas menandakan komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama, mereka lebih nyaman bercengkrama, berdiskusi hal-hal yang mereka alami sehingga antara satu dan lainnya saling memberikan dampak baik positif atau negatif.

Selain itu dalam lingkungan teman sebaya mereka mendapatkan dorongan baik emosional dan sosial untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang mana hal ini akan mengakibatkan kurangnya ketergantungan pada keluarga.

¹⁹ Meilin, Anggota UKM Koperasi Mahasiswa, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo”, *Wawancara WhatsApp*, 27 September 2021 Pukul 09.00 WIB

“kalau dorongan sih ya pasti ada to mbak, kan kita tinggal dalam satu lingkungan meskipun sering ada kesalahpahaman tapi kita tetap solid aja sih. Tiap hari makan bareng, keluar bareng mbak”²⁰

Selain itu menurut Cahyo Bugar dia bersyukur berada ditempat yang sekarang dia tinggal, bagi dia teman adalah lingkungan yang sangat berpengaruh oleh karena itu dia harus memilih teman-teman yang bisa memotivasi dan mendorong kearah yang positif.

“Begini mbak, saya itu paham. Teman itu merupakan salah lingkungan yang berpengaruh, ya ngambil pelajaran dari sebelum- sebelumnya sih, saya lebih mencari teman yang bisa memotivasi saya dalam hal apapun. Meskipun teman-teman saya itu termasuk orang yang konyol tapi mereka paham kebutuhan temannya, tahu waktu dan tempat lah. Itu yang aku *respect* dari mereka”²¹

²⁰ Meilin, Anggota UKM Koperasi Mahasiswa, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo”

²¹ Cahyo Bugar, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO”

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya teman sebaya lebih berpengaruh daripada keluarga. Mereka mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari keluarga, tempat mengasah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang memandu diri individu tersebut menuju perilaku yang baik serta memberikan nasehat (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, hal ini tentunya akan berdampak positif bagi yang individu yang bersangkutan. Oleh karena itu mereka lebih senang bergantung pada teman-temannya bukan pada orang tuanya untuk memutuskan kebutuhan akan pertemanan, perasaan, keintiman kasih sayang hal ini lah yang disebut teman pengganti keluarga.

“ Ya karena kita jauh ya mbak, mau ndak mau kita harus solid sama teman-teman kita juga, karena mereka juga menganggap seperti itu, ke siapa lagi loh kita minta tolong kalau bukan ke teman kita apalagi di kontrakan kayak gini, kalau sakit yang rawat ya mereka ya beli obat, beli makan, pinjam uang, pinjam motor, pinjam leptop semuanya ya mereka hahahhaaha, hal- hal yang seperti ini

hubungan kekeluarga dari berbagai daerah jadi terbangun mbak”²²

Dasar terbentuknya kelompok teman sebaya kemungkinan besar berada di lingkungan yang sama, disekolah yang sama, dan mengikuti organisasi masyarakat yang sama. Sehingga seseorang lebih mementingkan aktivitas yang dilakukan bersama-sama, misalnya teman bicara, bepergian, berangkat kesekolah, tukar cerita melalui telepon, mendengarkan musik, bermain *game*, dan bersendagurau. Jadi, terbentuknya lingkungan teman sebaya itu karena adanya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencari identitas diri dan keinginan untuk melakukan interaksi yang lebih sering dengan teman sebaya dibandingkan orang tuanya.

Teman sebaya termasuk faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi kesemangatan belajar. Selain itu dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk belajar, contohnya belajar kelompok dapat merubah teman yang belum faham dengan materi di kelas menjadi lebih paham

²² Rico Dwi, Anggota UKM Lembaga Al Millah, pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”

selin itu saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga menjadi teman belajar.

“Ya kita tuh kan mahasiswa mbak, awalnya sebatas teman nongkrong, teman kopi saja. Lah dalam aktivitas nongkrong itu kan ada sebuah pembicaraan ndak tahu pembicaraan apa. Entah kuliah, organisasi, bahkan masalah pribadi itu kita obrolkan dari situ siapa yang lebih menanggapi berarti menurut saya dia seneng untuk membahas itu. Misalkan ada masalah kuliah nih, diantara teman-teman yang sering menanggapi dan memberi solusi biasanya di belakang layar saya tanya lagi, bagaimana penyelesaiannya, refrensi-refrensinya. Meskipun teman-teman saya bandel ya mbak tapi mereka juga bisa fokus ke hal akademik tapi tidak banyak yang seperti itu lebih banyak bandel nya hahah tapi kadang ada yang mengingatkan juga tentang tugas-tugas kuliah maupun organisasi.”²³

Seseorang yang mempunyai interaksi sosial yang baik salah satunya saat berinteraksi dengan teman sebaya mereka mempunyai sifat terbuka sehingga mudah bergaul dan memiliki motivasi yang positif. Sedangkan seseorang

²³ Rico Dwi, Anggota UKM Lembaga Al Millah, pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”

yang kurang dalam berinteraksi sosial akan merasa di kucilkan oleh teman-temannya maka motivasinya pun rendah, karena merasa temannya tidak memperdulikannya.

“Alhamdulillah saya bukan termasuk orang yang introvet mbak. Jadi ya komunikasinya antara teman organisasi, kontrakan, kuliah lancar dan baik-baik saja. Ya mungkin pernah terjadi kesalahpahaman tapi itu bisa diatasi lah mbak. Kenapa loh lama-lama kayak anak kecil saja. Sebenarnya kalau banyak teman sih banyak tapi yang di buat curhat atau bisa kasih solusi dan motivasi itu bisa dihitung mbak, yang penting ndak punya konflik itu sudah cukup”²⁴

“teman untuk sekedar main saja banyak mbak, tapi yang benar mendengar cerita kita ya paling satu atau dua orang, karena kan untuk menceritakan hal pribadi kita juga harus pilih –pilih teman mbak. Saya tuh termasuk introvet mbak jadi lebih senang sendiri. Kalau interaksi sih tergantung topiknya ya, kalau menurut saya menarik ya saya mungkin bisa

²⁴ Muhammad Yunus Anggota UKM Olahraga,” Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN Ponorogo”, *Wawancara WhatsApp* 20 September 2021 pukul 08.00 WIB

menanggapi tapi kalau tidak sesuai ya Cuma bisa iya iya saja mbak hehe”²⁵

Salah satu fungsi teman sebaya adalah memberikan rasa persahabatan yang akrab, menghabiskan waktu bersama mereka dan satu kelompok dalam suatu kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mempererat kelompok serta individu menemukan jati dirinya dan mengembangkan rasa sosialnya bersamaan dengan perkembangan dirinya. Sehingga terjadi interaksi yang baik dan teratur dengan orang-orang dan suatu saat nanti memberikan dampak negatif serta positif saat saling interaksi. Selanjutnya yaitu mengajarkan hubungan serta penyesuaian diri dengan individu lain agar dapat meningkatkan diri menjadi seseorang yang di sukai oleh sebagian besar teman sebayanya. Sehingga dirinya merasa lebih baik atau senang.

“saya senang punya banyak teman mbak, karena saya mikir nya dengan punya banyak teman itu dapat menguntungkan kita, salah satunya dapat menolong kita. Singkat cerit kemarin waktu mau ke kampus motor vespa saya mogok itu yang bantuin

²⁵ Muhammad Yunus Anggota UKM Olahraga,” Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivis IAIN Ponorogo”

saya temannya teman saya yang sering main ke kontrakan. Kata guru saya, salah satu pintu rejeki itu perbanyak teman. Dan aku sudah merasakan manfaat dari itu mbak senang rasanya”²⁶

“ ya kalau saya sih punya teman dan tidak itu ya biasa aja mbak. Karena selama ini jujur saya tidak terlalu mementingkan itu. Menurut saya dari pada punya banyak teman tapi ngomongin kita di belakang mendingan sendiri aja. Karena saya pernah seperti itu mbak. Punya teman tapi dia ngomongin saya di belakang kan nggak suka, kalau memang ada yang nggak pas ngomongin saja, tapi ya gitu namanya juga perempuan mbak selalu bawa perasaan, saya sudah biasa mbak. jadi ada dan tidak juga temannya biasa. Di dalam organisasi itu yah biasa aja nggak ada temen yang dibuat curhat itu belum ada tapi sejauh ini kalau ada yang meminta tolong ya saya tolong, minta bantuan apa gitu ya saya bantu begitu sebaliknya. Maksud saya kalau teman dalam arti deket curhat belum ada yang bisa di percaya hanya teman biasa saja.

²⁶ Muhammad Yunus Anggota UKM Olahraga,” Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo”

Karena saya orang organisasi insya Allah tahu mbak kalau ke ukm itu.”²⁷

Teman sebaya ini dilatar belakangi oleh usia dan status yang hampir rata-rata sama. Bermanfaat dalam hal meningkatkan motivasi, memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, menguatkan sebagian nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak. Dan memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu tertentu dan lain-lain, dan terakhir memperluas pengalaman sehingga menjadi individu yang kompleks.



²⁷ Istifadatul Khoziyah, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN PONOROGO”.

8. Faktor-faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi

Salah satu syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana strata satu adalah membuat karya ilmiah, yaitu skripsi dimana dalam prosesnya banyak dipengaruhi oleh perilaku menunda dengan bermacam alasan, kebutuhan serta kepentingan setiap individu. Kebiasaan menunda ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor *internal* contohnya merasa malas, bosan, keadaan fisik dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu lingkungan. Beberapa hambatan yang dirasakan dalam penyusunan skripsi yaitu berkurangnya konsentrasi dengan tugas skripsi. Keadaan tersebut dikarenakan adanya suatu hal yang bisa memecahkan keseriusan atau kemauan individu, seperti mengerjakan tugas organisasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan hambatan yang paling rendah yang dirasakan oleh subjek penelitian karena adanya daya tahan tubuh yang menurun.

“skripsi itu tugas akhir yang penuh dengan konsentrasi mbak, saya nggak bisa mengerjakan

kalau nggak konsen, jadi kalau mau mulai itu pokoknya harus menunda semua kegiatan, jadi seharian itu bisa mengerjakan, terus saya itu tipe orang yang nggak bisa mengerjakan di lingkungan rame gitu nggak bisa, harus hening karena ya tadi membutuhkan konsentrasi mbak, terus konsentrasi juga kan tubuhnya harus fress nggak bisa pokoknya setelah mengerjakan tugas organisasi langsung tancap skripsi”²⁸

“kalau saya nggak bisa mengerjakan skripsi dalam keadaan capek maksudnya, setelah mengerjakan tugas organisasi meskipun ada waktu luang itu saya nggak bisa mbak pikiran nya sudah tertuang ke tugas organisasi jadi untuk skripsi itu sudah nggak kebagian. Saya baru bisa mengerjakan skripsi itu kalau benar-benar nggak ada tugas yang mengganggu, skripsi itu saya jadikan prioritas kedua mbak, karena itu kan tugas saya pribadi. Kalau organisasi menyangkut banyak orang, jadi saya kerjakan tepat waktu.”²⁹

Mahasiswa juga berkewajiban untuk mengikuti kegiatan UKM atau himpunan mahasiswa di kampus

²⁸ Meilin, Anggota UKM Koperasi Mahasiswa, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo

²⁹ Istifadatul Ghoziyah, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO”,

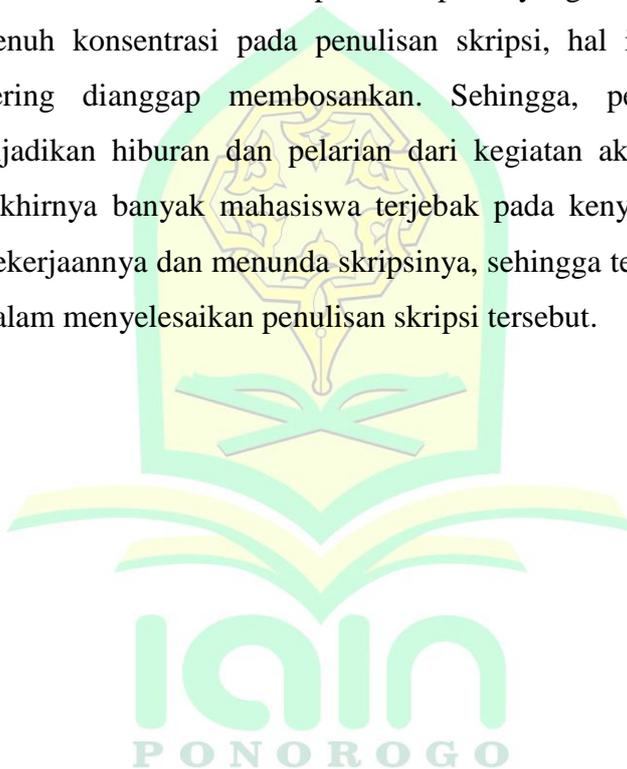
dengan tujuan untuk menumbuhkan *soft skill* atau minat bakat seorang mahasiswa. Kegiatannya juga sangat beragam dan kompleks, salah satunya kegiatan *internal* dalam kampus bahkan juga kegiatan di lapangan yang berkaitan langsung dengan masyarakat.

Kesimpulan dari sini yaitu kegiatan organisasi membutuhkan banyak tenaga, fokus dan juga cukup menyita waktu. Mahasiswa yang terlalu sibuk didalam organisasi akhirnya mengalami kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Kedua kegiatan ini hampir sama pentingnya, namun terdapat tingkat urgensi yang berbeda. Tingkat urgensi organisasi lebih tinggi daripada kegiatan akademik khususnya pada penulisan skripsi, sehingga kegiatan akademik lebih sering tertunda agar kewajiban dalam berorganisasi cepat selesai.

Selain kegiatan organisasi terdapat juga beberapa mahasiswa yang bekerja separuh waktu demi mencukupi kebutuhan dirinya. Dimana pekerjaan memerlukan konsentrasi dan kesehatan badan sehingga tuntutan dalam pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa yang

bekerja juga harus mampu mengatur waktu antara skripsi serta pekerjaannya, yang pastinya suatu hal yang sulit untuk dilakukan.

Membutuhkan kemampuan berpikir yang berat dan penuh konsentrasi pada penulisan skripsi, hal ini juga sering dianggap membosankan. Sehingga, pekerjaan dijadikan hiburan dan pelarian dari kegiatan akademik. Akhirnya banyak mahasiswa terjebak pada kenyamanan pekerjaannya dan menunda skripsinya, sehingga terlambat dalam menyelesaikan penulisan skripsi tersebut.



BAB V

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang interpretasi dari hasil pengujian serta penghitungan statistik yang telah terpapar pada bab sebelumnya. Berikut interpretasi dan pembahasannya:

A. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo dalam Menyelesaikan Skripsi

Dari hasil pengkategorian menunjukkan bahwa 18% atau 13 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki kategori tinggi, 67% atau 48 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki kategori cukup tinggi, sedangkan 15% atau 11 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo pada variabel prokrastinasi akademik memiliki kategori cukup tinggi. Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2012 universitas negeri semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya hanya 8 mahasiswa yang lulus tepat waktu atau 8 semester (Sikadu

Unnes,2016) dari data tersebut dapat diartikan 6,7% mahasiswa yang lulus tepat waktu sisanya 93,3 % mahasiswa melakukan prokrastinasi atau penundaan.¹

Prokrastinasi adalah perilaku penundaan pada tugas-tugas akademik.² Dalam KBBI sendiri akademi diartikan sebagai perguruan yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagai ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian tertentu.³ ferrari menjelaskan bahwasanya prokrastinasi merupakan hal-hal yang menunda suatu pekerjaan.⁴

Tingkat prokrastinasi akademik sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni faktor manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya adapun penjelasannya sebagai berikut.

¹ Rosmayati, Sunawan, dan Sinta Saraswati, "Self –Efficacy dan Konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6 No. 4 2017. 50-56

² Dyah Ayun Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian skripsi" *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol. 5 No. 1, Mei 2014. 59

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

1. Manajemen Waktu

Dari hasil pengkatagorian menunjukkan bahwasanya 14% atau 12 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang baik. Kemudian 71 % atau 51 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang cukup baik, dan 15% atau 11 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang kurang baik. Sehingga jika dilihat pada pernyataan diatas bahwasanya manajemen waktu mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo masuk dalam kategori kurang baik.

James, Horne dan John menjelaskan manajemen waktu merupakan usaha kontrol atas waktu yang didalamnya. Termasuk penelitian waktu, penetapan tujuan, perencanaan, prioritas dan pemantauan dengan harapan akan menghasilkan hal yang efektif.⁵ selain itu menurut triana individu yang mengalami prokrastinasi akademik sebenarnya bukan karena menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, akan tetapi hanya saja individu mengalihkan pikiran perhatiannya sehingga menunda waktu mengerjakan yang menyebabkan kegagalan

⁵ Gayatri Adhicipta Pertiwi, “ Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 8 No. 4 Desember 2020. 738-749

dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Sia menunjukkan adanya korelasi negatif sebesar 0,377 antara manajemen waktu prokrastinasi akademik. Pengujian linieritas menjelaskan bahwa manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan linier dengan kontribusi yang diberikan manajemen waktu sebesar 10,8%.⁷ Selain itu penelitian dari Gayatri Adhicipta yang melakukan penelitian di fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik universitas Mulawarwan angkatan 2017 menyatakan dari hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai beta = -0,571, $t = -7,588$, dan $p = 0.000$. artinya ada pengaruh antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.⁸

⁶ *Ibid.*,

⁷ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu" *Jurnal Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol. 23, No. 2 (2008) 109-119

⁸ Gayatri Adhicipta Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik"

2. Lingkungan Teman Sebaya

Dari hasil pengkaterogian menunjukkan bahwa 21% atau 15 orang berpresepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 75% atau 54 orang berpresepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo mempunyai tingkat kategori yang cukup baik, sedangkan 4% atau 3 orang berpresepsi terkait lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Jadi kesimpulannya bahwa persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam variabel lingkungan teman sebaya memiliki kategori kurang baik.

Santrock menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupannya adalah lingkungan teman sebaya.⁹ Menurut Gunarsa dan gunarsa, hal ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan mahasiswa ditahap akhir, memiliki orientasi untuk membangun hubungan sosial pada lingkungan sekitar seperti teman

⁹ Sherlin Pradita dan Johannes Dicky Susilo, "Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya", *Jurnal Experientia* Vol. 4, No. 2 Oktober 2016. 85-95

sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis.¹⁰ Pernyataan diatas juga didukung oleh Ferrari, bahwasanya salah satu faktor eksternal yang memicu prokrastinasi yakni lingkungan teman sebaya. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki hubungan terhadap lingkungan teman sebaya.¹¹ Berdasarkan hasil jurnal dari penelitian dilakukan oleh Suhadianto dan Nindia yang berjudul Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa menunjukkan faktor *eksternal*, seperti dosen dan lingkungan akademik serta institusi juga menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Sebanyak 75% subjek penelitian menganggap teman yang suka menunda dapat menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh beberapa narasumber penelitian pada saat wawancara. Menurutnya banyak teman di kelas yang menunda mengerjakan tugas, sehingga individu terpengaruh dalam menunda pengerjaan tugas dan malas untuk segera menyelesaikannya.¹²

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

¹² Suhadianto dan Nindia Pratitis, “Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penangan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”.

B. Signifikasi pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis di IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil pengkatagorian nilai pada variabel manajemen waktu mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo diperoleh frekuensi sebanyak 10 orang atau 14 % mahasiswa aktifis memiliki manajemen waktu baik. Frekuensi sebanyak 51 orang atau 71% mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang cukup baik. Ada 15% atau 11 orang mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu kurang baik. Sedangkan pengujian hipotesis I diketahui bahwa manajemen waktu (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa aktifis di IAIN Ponorogo. Dimana nilai *P Value* (sig.) $0,00 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa, variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,667 yang mana nilai tersebut menggambarkan seberapa besar sumbangsih atau pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis sebesar 66,7% manajemen waktu sementara sisanya 33,3% pengaruhnya dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kartadinata dan Tjundjing mengungkap beberapa factor yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik salah satunya adalah manajemen waktu yang mana melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan serta merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pernyataan diatas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh keduanya yaitu ditemukan korelasi negatif sebesar -0,377 antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Pengujian linieritas menyatakan bahwa manajemen waktu dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan linier, dan sumbangan efektif yang diberikan manajemen waktu sebesar 10,8%.¹³

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Khoirun Nisa, dkk menunjukkan bahwasanya distribusi frekuensi manajemen waktu bahwa dari 73 responden terdapat 50,7 % (37 responden) dengan manajemen waktu yang rendah. Distribusi frekuensi prokrastinasi akademik bahwa dari 73 responden terdapat 53,4% (39 responden) dengan prokrastinasi akademik yang tinggi. Ada juga hubungan

¹³ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu" *Jurnal Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol. 23, No. 2 (2008) 109-119

antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan nilai p value $0,001 < (\alpha = 0,005)$.¹⁴

C. Signifikasi pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis di IAIN Ponorogo

Perolehan hasil analisis data dari penyebaran angket variabel lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengkatagorian diatas dapat disimpulkan bahwa 21 % atau 15 orang berprestasi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 75% atau 54 orang berpersepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki kategori cukup baik, sedangkan 4% atau 3 orang berpresepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Adapun kesimpulannya bahwa persepsi mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo pada variabel lingkungan tempat sebaya memiliki kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui lingkungan teman sebaya (X2) memiliki pengaruh

¹⁴ Nur Khoirun Nisa', "Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan" *Journal of Psychological Perspective* Vol. 1 No. 1 (2019), 29- 34

signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo. Nilai sig. $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficien* determinasi (*R Square*) sebesar 0,617 yang mana nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis. Yang artinya 61,7% lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari Mujidin ada beberapa faktor penyebab mahasiswa melakukan penundaan dalam tugasnya, antara lain tidak suka dengan pelajaran yang diberikan serta batas waktu pengumpulan yang terlalu lama, sehingga adanya intensi dalam pengerjaan tugas saat batas waktu mendekati pengumpulan tugas. Selain itu adanya kelompok dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman sekelasnya, sehingga ketika teman-temannya sibuk dengan kegiatan pribadinya, maka mahasiswa yang lain akan menjadi malas dalam mengerjakan tugas dan akan

mengerjakan tugasnya ketika temannya mempunyai waktu untuk mengerjakan.¹⁵

Selanjutnya menurut Ferrari, Pengaruh lingkungan teman sebaya menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan pada tugas-tugas akademik, ini merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik. Pada faktor ini, mahasiswa akan membentuk kelompok dengan teman sebaya dan melakukan kegiatan sesuai dengan norma kelompok agar dapat diterima di lingkungannya. Jika teman sebaya malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Lingkungan teman sebaya tersebut berdampak buruk bagi mahasiswa dalam penyelesaian tugasnya.¹⁶

Hasil penelitian dari Rindita Ratu Cinthia, dan Erin Ratna Kustanti menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas N Teknologi industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta

¹⁵ Rindita Ratu dan Erin Ratna, “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik ”, *Jurnal Empati*, Vol. 6 No. 2 April 2017. 31-37

¹⁶ *Ibid.*,

angkatan 2014 dan 2015. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel lingkungan teman sebaya sebesar 18,6%. Nilai 18,6% didapatkan melalui nilai *R square* hasil pengolahan data sebesar 0.186, yang berarti bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi tingginya variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 sebesar 18,6%.¹⁷

D. Signifikansi pengaruh Manajemen Waktu dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo dalam Menyelesaikan Skripsi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket variabel lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengkategorian diatas dapat disimpulkan bahwa 18% atau 13 orang berprestasi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 67% atau 48 orang berpersepsi prokrastinasi akademik mahasiswa aktifis IAIN Ponorogo berkategori cukup baik, sedangkan

¹⁷ Rindita Ratu dan Erin Ratna, “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik”

15% atau 11 orang berpresepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo pada prokrastinasi akademik memiliki kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa manajemen waktu (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y) mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo. Diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yakni $161,322 > 3,13$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 pengaruhnya signifikan terhadap variabel Y . Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar yaitu 0, 824. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo. Apabila di persenkan maka hasilnya sebesar 82,4% manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo. Sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga di ketahui bahwa $\hat{Y} = 14,574 + 0,706 X_1 + 0,570 X_2$. sehingga dapat disimpulkan bahwa

faktor lingkungan teman sebaya memiliki kontribusi pengaruh paling besar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo.

Prokrastinasi akademik berarti menangguhkan aksi, menunda-nunda sampai hari atau waktu yang akan datang. Menurut Steel prokrastinasi adalah penangguhan atau penundaan menyelesaikan suatu tugas dan dikategorikan sebagai kegagalan pengaturan diri.¹⁸

Menurut Burkan dan Yuen prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas.¹⁹ Ferrari menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang sering dilakukan oleh individu.²⁰ Dengan melihat paparan fenomena yang ada, prokrastinasi tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi di dunia akademik. Orang memang cenderung menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan²¹. Walau tampak sebagai sesuatu yang

¹⁸ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad, "Manajemen Waktu, Efeksi Diri dan Prokrastinasi" *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2 No. 3 September 2013. 217-222

¹⁹ Rindita Ratu dan Erin Ratna, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik"

²⁰ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad, "Manajemen Waktu, Efeksi Diri dan Prokrastinasi"

²¹ *Ibid.*,

terjadi tetapi sebenarnya prokrastinasi merupakan hal merugikan. Prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup dalam dunia akademik. Yang dicirikan dengan banyaknya frekuensi tenggang waktu yang dihadapi.

Menurut Burkan dan Yuen, terjadinya prokrastinasi dipengaruhi beberapa faktor akademik yakni terbagi menjadi 2, faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Faktor *internal* meliputi kondisi fisik (kesehatan individu atau *fatigue*) dan kondisi psikologis (harga diri, efeksi diri, kepercayaan diri, kontrol diri (manajemen waktu), dan kritik diri. Sedangkan faktor *eksternal* yakni yang berasal dari luar individu. Faktor *eksternal* meliputi gaya asuhan dan kondisi lingkungan.²² Selain itu Kartadinata dan Tjundjing juga mengungkapkan faktor-faktor lain yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik salah satunya yakni manajemen waktu²³. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Reswita dalam jurnalnya

²² Rindita Ratu dan Erin Ratna, “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik”

²³ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, “I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu”

hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK yang menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dengan taraf signifikansi 0,022.²⁴

Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Nur Khoirun dkk dalam jurnalnya yang berjudul manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya hubungan antara manajemen dengan prokrastinasi akademik. Responden dengan manajemen waktu rendah terdapat 50,7 % (37 responden) dengan prokrastinasi akademik rendah 1,36% (1 responden), prokrastinasi akademik sedang 10,59% (8 responden) dan prokrastinasi tinggi 38,35% (28 responden).²⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rindita Ratu dan Erin Ratna dalam jurnal nya yang berjudul hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik menunjukkan adanya hubungan positif dan

²⁴ Reswita,” Hubungan Anatara Manajemen Waktu dan Prokratinsi Akademik Mahasiswa PG- PAUD FKIP UNILAK, *NASKAH PUBLIK*. 26

²⁵ Nur Khoirun, dkk “ Manajemen Waktu dengan Prokrastinsi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan”, *Journal of Psychological Perspective* Vol. 1 No. 1 2019. 29-34

signifikan antara konformitas (lingkungan teman sebaya) dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ($r = 0,431$; $p = 0,000$) hasil berdasarkan analisis menunjukkan semakin tinggi konformitas (lingkungan teman sebaya) yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga prokrastinasi akademik pada mahasiswa, konformitas (lingkungan teman sebaya) memberikan sumbangsih efektif sebesar 18,6F % pada prokrastinasi akademik.²⁶

E. Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis IAIN Ponorogo secara Kualitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktifis sebesar 66,7%. Hal tersebut didukung adanya penelitian dari Iven Kartadinata yang menunjukkan adanya hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dalam mengerjakan tugas sehingga mengurangi kecenderungan untuk menunda serta mampu menjaga keseimbangan

²⁶ Rindita Ratu dan Erin Ratna, “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik”

waktu untuk mengerjakan tugas dalam kegiatan lainnya. Tidak sedikit mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti nongkrong dengan temannya, begadang di malam hari, dan bermain *game*. Selain itu juga banyak yang bolos kuliah demi bekerja dan sibuk berorganisasi dengan alasan menambah pengalaman dan wawasan. Sehingga pada akhirnya waktu menjadi terbatas untuk mengerjakan tugas-tugas akademik sebagai mahasiswa. Seperti pernyataan dari CB mengatakan bahwa dia lebih memprioritaskan tugas organisasi dibandingkan tugas akademik, hal ini tentunya membawa dampak buruk dimana CB terlambat selama 1 semester. Hasil penelitian dari Valentino Mandaku dan Suryanto Aloysius menunjukkan 85,29 % mahasiswa STIS mempunyai manajemen waktu buruk yang mana memiliki tingkat prokrastinasi tinggi.

F. Lingkungan Teman Sebaya Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo secara Kualitatif.

Ada 5 yang menjadi indikator pergaulan teman sebaya, yakni 1) belajar memecahkan masalah, 2) mendapatkan dorongan teman sebaya, 3) teman sebagai pengganti keluarga, 4) sebagai motivasi dan 5) menjadi teman

belajar. MM sebagai anak rantauan dia mendapatkan teman-teman yang baik sebagai pengganti keluarga dimana dalam lingkungannya dia mendapat banyak motivasi dan adanya dukungan ketika dia membutuhkan.²⁷ Sehingga pengaruh teman-temannya yang berada didekatnya lebih besar dari pada keluarganya sendiri. Sebagaimana menurut Firman dan Buhrmester anak remaja lebih bergantung pada teman-temannya daripada orang tua mereka untuk memutuskan kebutuhan pertemanan, perasaan, berharga dan keintiman kasih sayang.²⁸ Hal ini disebabkan karena intensitas pertemuan individu dengan teman-temannya lebih tinggi sehingga mempunyai pengaruh yang besar pula.

G. Faktor-Faktor diluar Manajemen Waktu dan Lingkungan Teman Sebaya yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN Ponorogo secara Kualitatif

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwasanya terdapat 2 faktor yang menjadi hambatan mahasiswa aktivis dalam menyelesaikan skripsi yakni faktor interen, faktor yang terjadi dari dalam diri individu, seperti mengalami; 1)

²⁷ Miftahul Masduki Anggota PMII, "Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO"

²⁸ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. 205

fatigue, 2) sulit untuk fokus dan faktor eksteren, faktor yang terjadi di luar individu yaitu adanya lingkungan tanpa pengawasan. Kedua faktor ini menarik untuk dibahas.

Hasil dari wawancara peneliti; CB Menjelaskan bahwasanya dirinya mengalami kelelahan setelah menyelesaikan tugas organisasi akibatnya dirinya tidak bisa mengerjakan skripsi secara maksimal sehingga selalu menunda pengerjaan skripsi. Proses belajar dipengaruhi oleh kesehatan, seseorang dengan kondisi tubuh yang tidak sehat akan mengalami konsentrasi yang menurun dan juga penurunan kemampuan diri. Menurut penelitian dari Kusnendar, dkk. menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami kelelahan baik rohani ataupun jasmani, dan meskipun penyakitnya tidak parah, hal ini dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Hana Hanifa yang menjelaskan bahwasanya berdasarkan analisis kualitatif faktor internal yakni faktor fisik menjadi salah satu terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa yaitu merasa lelah dan mengantuk serta capek karena adanya aktivitas yang dilakukan dikampus

maupun diluar kampus, sehingga mahasiswa lebih memilih istirahat daripada mengerjakan skripsi.²⁹

Selain itu menurut CB susah untuk fokus mengerjakan skripsi karena sudah merasa lelah dengan banyaknya tugas organisasi dan sering mendapat tugas dadakan. Baginya mengerjakan skripsi membutuhkan konsentrasi ekstra agar bisa cepat selesai. Ferrari mengatakan bahwasanya mahasiswa akan cenderung melakukan prokrastinasi apabila kondisi tubuh merasa tidak *fit* atau merasakan sakit, lelah dan *mood* yang jelek.³⁰ Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada suatu pekerjaan³¹ sedangkan menurut Aunurrahman konsentrasi termasuk salah satu aspek psikologis yang begitu sulit dan tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain, selain diri individu yang sedang mengerjakan suatu pekerjaan.³² Terkadang, penyebabnya

²⁹ Hana Hanifah,” Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.

Cahyo Bugar, Anggota PMII, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktivistis IAIN PONOROGO”,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Mutia Rahma Setyani dan Ismah,” Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar”. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*. Vol. 01 Oktober 2018. 75

³² *Ibid.*,

adalah aktivitas yang dilihat seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang dipikirkan sesungguhnya.

Tingkat konsentrasi mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan otak setiap individu untuk memusatkan perhatian pada suatu kegiatan yang sedang dikerjakan. Besar kemungkinan pada pemusatan perhatian ini dapat meningkatkan mahasiswa untuk menyerap dan memahami informasi yang telah di dapat. Hamiyah dan Jauhar menjelaskan kekuatan belajar seseorang setelah 30 menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar individu tersebut melakukan istirahat selama beberapa menit.³³ Rooijakkar juga memaparkan bahwa perhatian seseorang meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian menurun 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat serta menurun kembali.³⁴ Kesimpulan pernyataan diatas seseorang tidak bisa konsentrasi atau fokus melakukan pekerjaan ketika ia merasa tubuhnya lemas dan kelelahan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan karena tempat bertumbuh dan berkembangnya manusia. Mahasiswa termasuk makhluk yang juga tidak dapat

³³ *Ibid.,*

³⁴ *Ibid.,*

terlepas dari kehidupan sosial maupun non-sosial. Teman merupakan salah satu lingkungan sosial yang sangat berpengaruh, yang mana bisa membuat kita menjadi baik apabila kita berteman dengan orang yang baik, bisa menjadi buruk apabila kita salah memilih teman yang buruk. Menurut RD teman-temannya sering mengajak ke warung kopi untuk sekedar duduk dan berdialog, sehingga niat yang untuk merevisi skripsi menjadi tertunda. Selain itu RD adalah orang yang sungkan menolak ajak siapapun dengan kegiatan apapun. Jadi kendala dalam menyelesaikan skripsi menurut ada pada dirinya yang selalu mengikuti teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang kurang manfaat.³⁵ Menurut AP juga mengatakan bahwasanya dia merasa sulit untuk mengontrol pergaulan dengan teman-temannya. Kadang beberapa tugas terabaikan karena sering diajak keluar dan duduk diwarung kopi sementara AP adalah orang yang susah fokus dalam mengerjakan skripsi. Sehingga beberapa kali dia harus menunda pengerjaan tersebut.³⁶

³⁵ Rico Dwi, Anggota UKM Lembaga Al Millah, pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”

³⁶ Agus Prasetyo, Anggota UKM Pramuka, “pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN PONOROGO”

Kondisi lingkungan sosial serta kondisi mahasiswa sendiri merupakan faktor terpenting dalam motivasi belajar, keduanya mempunyai peranan yang pokok dalam menentukan kualitas peserta didik. Semakin tinggi kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar, semakin tinggi pula kesemangatan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian oleh Suhadianto dan Nindia Pratitis, bahwa faktor eksternal seperti dosen dan lingkungan akademik serta intuisi menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademi. Ada 75% subjek penelitian menganggap teman yang suka menunda dapat menjadi penyebab prokrastinasi akademik.³⁷ Selain itu penelitian dari Hana Hanifah menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan prokrastinasi yaitu fisik, psikis dan lingkungan. Nilai kolerasinya untuk analisis konfirmasi sebesar 0,50 untuk aspek fisik, 0,55 korelasi dengan aspek psikis dan 0,92 korelasi aspek lingkungan.³⁸



³⁷ Suhadianto dan Nindia Pratitis, “Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”.

³⁸ Hana Hanifah Fauziah, “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2, Desember 2015. 123-132

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dan hasil analisa data yang telah dilakukan peneliti melalui perhitungan pembuktian hipotesis dalam tesis ini yang berjudul determinasi factor prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis dalam menyelesaikan skripsi dengan desain sequential eksplanatory di IAIN Ponorogo dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi

a. Manajemen Waktu

Hasil pengkatagorian 14% atau 10 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang baik. Kemudian 71% atau 51 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang cukup baik, dan 15% atau 11 orang mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki manajemen waktu yang kurang baik. Sehingga jika dilihat pada pernyataan diatas bahwasanya manajemen

waktu mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo masuk dalam kategori kurang baik.

b. Lingkungan teman sebaya

21% atau 15 orang berpersepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 75% atau 54 orang berpersepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo berkategori cukup baik, sedangkan 4% sebanyak 3 orang berpersepsi bahwa lingkungan teman sebaya pada prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Sehingga kesimpulannya persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo pada variabel lingkungan tempat teman sebaya memiliki kategori kurang baik.

c. Prokrastinasi akademik

18% atau 13 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo memiliki kategori baik, 67% atau 48 orang berpersepsi bahwa

prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo menghasilkan kategori cukup baik, sedangkan 15% yaitu sebanyak 11 orang berpersepsi bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki kategori kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo pada variabel prokrastinasi akademik memiliki kategori cukup baik.

2. Signifikansi pengaruh Manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana telah diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut **Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo**. Adapun besar pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari R square (R^2) sebesar 0,667 yang mana nilai ini menggambarkan seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, artinya 66,7% manajemen

waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis. Sedangkan 33,3% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak ada dalam pembahasan penelitian ini.

3. Signifikansi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana telah didapat nilai sig $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, **Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis di IAIN Ponorogo.** Adapun besar pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari R square (R^2) sebesar 0,617 yang mana nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis, artinya 61,7% lingkungan teman sebaya berpengaruh pada prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis,

sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Signifikansi pengaruh Manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya, **manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik**

Besarnya pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat R square (R^2) yaitu 0,824. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo.

Apabila di persenkan maka hasilnya sebesar 82,4% manajemen waktu dan lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo.

Sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan nilai R yaitu $R \text{ square} = 0.667$ (manajemen waktu) kemudian $R \text{ square} 0.617$ (Lingkungan Teman Sebaya) dapat dilihat faktor yang lebih dominan terhadap prokrastinasi akademik yakni faktor manajemen waktu dengan prosentase kontribusi sebesar 0.667.

6. Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi Secara kualitatif

Secara kualitatif manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yakni dengan beberapa aspek manajemen waktu, yaitu ditetapkan tujuan dan prioritas, mekanisme dalam memajemen waktu, preferensi

untuk mengatur, serta persepsi seseorang dalam mengontrol waktu.

7. pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo dalam menyelesaikan skripsi Secara kualitatif

Secara kualitatif lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yakni dengan beberapa indikator, yaitu; belajar menyelesaikan masalah bersama-sama, mendapatkan dorongan dari teman sebaya, teman sebagai pengganti keluarga, menjadi teman belajar, serta meningkatkan harga diri.

8. Faktor-faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo

Faktor -faktor diluar manajemen waktu dan lingkungan yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 faktor, faktor intern yaitu mahasiswa mengalami *fatigue* atau

kelelahan dan sulit untuk fokus. Sedangkan factor eksteren yaitu lingkungan tanpa pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi Mahasiswa Aktivistis hendaknya mempunyai manajemen waktu baik dengan cara membuat skala prioritas, tugas mana yang penting untuk dikerjakan baik kuliah ataupun organisasi. Kemudian jangan menunda pekerjaan, disiplin dalam waktu, pikirkan tujuan kuliah sehingga tidak terlalu fokus mengerjakan tugas organisasi. Kurangi kegiatan yang tidak dan mulailah dengan kegiatan yang bermanfaat, buat target pencapaian dan membuat *planning* sehingga kegiatan jelas dan tidak berbenturan antara kegiatan kuliah dan organisasi. Selain itu untuk lingkungan teman sebaya, hendaknya mahasiswa/ individu memilih lingkungan teman yang sehat dan positif karena lingkungan teman dapat membawa dampak dan pengaruh.

Apabila individu atau mahasiswa bergaul dilingkungan teman yang baik dan positif maka individu akan menjadi pribadi yang baik dan positif pula demikian sebaliknya.

2. Bagi peneliti selanjutnya saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bisa mencoba mengaitkan dengan variabel yang lain seperti konformitas diri, kontrol diri, pola asuh orang tua dan lain sebagainya. Kemudian mencari buku induk yang terkait dengan teori tersebut. sehingga hasil penelitian yang dikerjakan jauh lebih baik, variatif dan sempurna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Jurnal Ilmiah:

- Abdul Aziz, “Faktor- Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012” *PSYCHO IDEA*, Volume 11 Nomor 1 (2013)
- Annisa Rosni Zusya dan Sari Zakiah Akmal, “Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi”, *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 3 Nomor 2 (2016)
- Arini Safitri. “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi.” *Jurnal InSight Fakultas Psikologi universitas* Volume 14 Nomor 2 (2018)
- Astir Haryanti dan Rudi Santoso. “Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktiv Berorganisasi” *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 1 Nomor 1 (2020)
- Aziz Rahmad, “Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana.” *Journal Of Islamic Education* Volume 1 Nomor 2 (2015)
- Damri dkk. “Hubungan Self-Efficacy dan Prokratinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas perkuliahan.” *Jurnal Edukasi* Volume 3 Nomor 1 (2017)

- Dewita Karema Sarajar. “Pengaruh Pelatihan Self- Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Jurnal InSight*, Volume 18 Nomor 2 (2016)
- Devi Alviana dan Warto. ”Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwa IAIN Purwokerto”, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 12 Nomor 1 (2018)
- Diena Ardini, “Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi studi Pada Anggota BEM KM Universitas Mulawarman Samarinda” *PSIKOBORNEO*. Volume 5 Nomor 4 (2017)
- Dyah Ayun Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah. “Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian skripsi” *Jurnal Sosio-Humaniora* Volume 5 Nomor 1 (2014)
- Fauziah Hana Hanifah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ProkraAkademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUNAN GUNUNG JATI BANDUNG.” *Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 2 Nomor 2 (2015)
- Ferrari, dkk, *Procrastination and task Avoidance: Theory, Research and Treatment* platimun Prees, (1995)
- Gayatri Adhicipta Pertiwi, “Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 8 Nomor 4 (2020)

Hana Hanifah Fauziah, “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2, Desember (2015)

Hendriyadi. “VALIDITAS ISI: TAHAP AWAL PENGEMBANGAN KUESIOENR” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT Volume 2 Nomor 2 (2017)

Iven Kartadinata, dan Sia Tanjung. “I LOVE YOU TOMORROW: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu” *Anima: Indonesian Psychological Journal*. Volume 23 Nomor 2 (2008)

Kholid Mawardi. “Tingkat Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Aktivist.” *Jurnal Insania*. Volume 24 Nomor 1 (2019)

Kusnul Ika Sandra dan M. As’ad Djalali. “Manajemen Waktu, Efikasi- Diri dan Prokrastinasi,.” *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* Volume 2 Nomor 3 (2013)

Lidia Nisva dan Rio Okfrima. “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang” *Jurnal PSYCHE* Volume 12 Nomor 2 (2019)

Macan, T.H., Shahani, C., Dipboye, R.L., & Philips, A.P Collage Student’s time management: *Carrelation with academic performance and stress*. Journal of Educational Psychology, No.82 (1990)

Media Sari, dkk, “Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Psiko Utama*. Volume 5 Nomor 2 (2017)

Muhammad Nur Wangid, “Prokrastinasi Akademik: Perilaku yang harus dihilangkan,” *TAZKIYA Journal of Psychology*, Volume 2 Nomor 2 (2014)

Mujiyati, “Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Teknik Token Economy.” *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No 2 (2015)

Mutia Rahma Setyani dan Ismah,” Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar”. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*. Vol. 01 Oktober 2018.

Nur Khoirun Nisa, dkk, “Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan.” *Journal of Psychological Perspective*. Volume 1 Nomor 1 (2019)

Novianta Kuswandi, “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002,” *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah*. Volume 1 Nomor 1 (2009)

Pratiwi Marisa, *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI*, Artikel E-Journal Edisi 10 (2015)

- Reswita, “Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-Paud FKIP UNILAK.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 tahun 2 (2019)
- Rindita Ratu dan Erin Ratna, “Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik.” *Jurnal Empati*. Volume 6 Nomor 2 (2017)
- Rizvi Afiani, dkk. “Pusat Kendali dan Afeksi- Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.” *PSIKOLOGIKA* Nomor 3 (1997)
- Rosmayati, Sunawan, dan Sinta Saraswati, “Self –Efficacy dan Konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Volume 6 Nomor 4 (2017)
- Sari Merry Indah, dkk. “Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.” *JK Unila*. Volume 1, Nomor 3 (2017)
- Sherlin Pradita dan Johaness Dicky Susilo. “Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.” *Jurnal Experientia* Volume 4 Nomor 2 (2016)

- Siti Qadariyah, dkk. “Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Mahasiswa Prokrastinator Yang Mengontrak Skripsi,” *Jurnal* Volume 3 Nomor 1 (2012)
- Suniaty Burhan, dkk, “Hubungan Antara Motivasi Instrinsik Dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Pengurus HMJ Pendidikan Biologi”, *Jurnal Biotek* Vol. 5 No. 2 Desember 2017
- Susi Yaningsih dan Fachrurrozie. “Self- Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi akademik, *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. Volume 4 Nomor 3 (2018)
- Wahyuningtiyas Eka Putri, dkk. “Hubungan Manajemen Stres Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi.” *Jurnal RAP UNP*, Volume 10 Nomor 1 (2019)
- Widarto. “Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY” *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. Volume 2 No.2 (2017)
- Wulan Dyah Noor dan Sri Muliati Abdullah, “Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*” Volume 5 Nomor 1 (2014)

Buku/ Bunga Rampai/ Antologi/ Proceeding:

Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik*,
Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Ari Setiawan, dkk. *Aplikasi Metodologi dan Statistik
Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.

Conny R, Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta
didik*, Jakarta: Depdikbud, 1999.

Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi
Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha
Medika, 2011.

Desmita, *Psikologi Perekembangan Peserta Didik*, Bandung:
PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*,
Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
2003.

Ghufroon, dkk, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz
Media, 2010.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program
SPSS*, Semangat, 1992

Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Jonhn W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007.

Koentjoroningrat, *Penelitian dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.

Lusi Nuryati, *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks, 2008.

Macan, dkk. *Time Manajemen: Testop Proses Model*, *American Journal of Terhealth Studies*, American: Proquest Research library, 2000.

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Retno Widyaningrum, *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015

Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Slamet Santoso, *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* , Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III* , Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2015

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Taufik, Iman, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Ganeca Exact, 2010.

Valentino Mandaku dan Suryanto Aloysius, *Locus of Control dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik*, Naskah Publik 2017.

Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007.

Tesis/Disertasi:

Ghufron, M. Nur, “Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik”. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015.

Internet/ Website:

https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Ponorogo. “IAIN Ponorogo” Wikipedia, 2022, diakses Februari 28, 2022,

<https://indoislamicmedicine.wordpress.com/> di akses 11 oktober 2019

¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses tanggal 14 Mei 2020

<https://lldikti13.kemdikbud.go.id>. Diakses 24 September 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/69292-ID-studi-perbedaan-prokrastinasi-akademik-d.pdf> diakses tanggal 5 Juni 2021

<http://phys.unpad.ac.id/artikel/kepmen-tentang-pedoman-umum-organisasi-kemahasiswaan-diperguruan-tinggi.htm>. Diakses 24 April 2020

<http://www.indoquran.web.id/> di akses 13 april 2020

<https://www.lafalquran.com/> diakses tanggal 13 April 2022

